

**EFEKTIVITAS PROGRAM *EDUCATION CARE* PADA
LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DOMPET AL-QUR'AN
INDONESIA DALAM PENINGKATKAN PENDIDIKAN
DHUFAA DI SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh

MAULIDYA ARIYANTO

NIM: G75219036



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN

Saya, Maulidya Ariyanto, G75219036, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarsm*) dari karya orang lain. Skripsi belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Di dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenr-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 24 Mei 2023

Dinyatakan oleh,



Maulidya Ariyanto
NIM. G75219036

Surabaya, 24 Mei 2023

Skripsi telah selesai dan siap untuk diuji

Dosen Pembimbing I,



Dr. Mustofa, S. Ag. M.E.I

NIP. 197710302008011007

Dosen Pembimbing II



Dr. Atok Syihabuddin, S.HI, M.E.I

NIP. 201663317

LEMBAR PENGESAHAN

EFEKTIVITAS PROGRAM *EDUCATION CARE* PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ) DOMPET AL-QUR'AN INDONESIA DALAM PENINGKATKAN PENDIDIKAN DHUAFA DI SIDOARJO

Oleh:

Maulidya Ariyanto

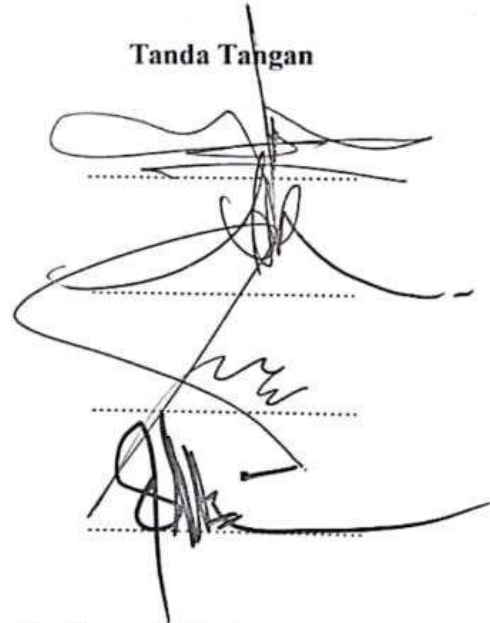
NIM : G75219036

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 13 Juni 2023 dan
dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Mustofa, S.Ag., M.E.I
NIP. 197710302008011007
(Penguji 1)
2. Dr. Atok Syihabuddin, S.HI., M.E.I
NIP. 201603317
(Penguji 2)
3. Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011
(Penguji 4)
4. Basar Dikuraisyin, M.H
NIP. 198811292019031009
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 13 Juni 2023



Dekan
Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Maulidya Ariyanto

NIM : G75219036

Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Zakat dan Wakaf

E-mail address : maulidyaarynto04@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PROGRAM *EDUCATION CARE* PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT (LAZ)
DOMPET AL-QUR'AN INDONESIA DALAM PENINGKATKAN PENDIDIKAN DHUFA
DI SIDOARJO**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juni 2023

Penulis

Maulidya Ariyanto

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul, “Efektivitas Program *Education Care* Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia Dalam Peningkatan Pendidikan Dhuafa di Sidoarjo” merupakan hasil dari penelitian lapangan yang disampaikan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pelaksanaan serta analisis mengenai efektivitas dari program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia dalam peningkatan pendidikan dhuafa di Sidoarjo.

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau *field research* yaitu di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data primer diambil Manager SDM, PDG dan Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia dan penerima program *Education Care* di Sidoarjo sedangkan untuk data sekunder diambil melalui data dengan melihat dari berbagai literatur yang dapat menunjang penelitian ini. Untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pelaksanaan program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia dapat dilihat dari kebijakan, prosedur dan sumber daya manusia. Kemudian terkait dengan efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia dalam peningkatan pendidikan dhuafa di Sidoarjo, dari masing-masing indikator yang digunakan dalam menilai program *Education Care* terdapat dua indikator yang kurang efektif yaitu keberhasilan sasaran dan tingkat output dan input, sedangkan untuk indikator yang efektif yaitu keberhasilan program, kepuasan program dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis ingin menyampaikan saran agar program *Education Care* ini dapat berjalan lebih efektif lagi kedepannya, yaitu peneliti berharap dalam penelitian ini dapat menjadi referensi yang lebih lanjut dan dikembangkan dengan baik terkait peningkatan pendidikan dhuafa melalui program *Education Care* ini. Bagi masyarakat, agar lebih sadar dalam membantu perihal yatim dhuafa untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Kemudian bagi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia meningkatkan strategi *fundraising* untuk mencapai target yang ditentukan serta dibutuhkan peningkatan profesionalitas dari sumber daya manusia dalam program *Education Care* agar mencapai keberhasilan sasaran.

Kata Kunci: Efektivitas, Peningkatan Pendidikan Dhuafa, Program *Education Care*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia

ABSTRACT

The thesis entitled, "**Effectiveness of the Education Care Program at the Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia in Improving Dhuafa Education in Sidoarjo**" is the result of field research submitted to answer the formulation of the problem regarding the implementation and analysis of the effectiveness of the Education Care program at the Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia in improving the education of the poor in Sidoarjo.

In this study using field research or field research, namely at the Amil Zakat Institute (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. The research method used is descriptive qualitative research. Primary data sources were taken by HR, PDG and Finance Managers of the Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia and recipients of the Education Care program in Sidoarjo while secondary data was obtained through data by looking at various literature that could support this research. For data collection techniques carried out by means of observation, interviews, and documentation.

The results showed that the implementation of the Education Care program at the Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia was distributed through Islamic boarding schools and then distributed to students who received the scholarship program. Then related to the effectiveness of the Education Care program at the Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia in improving the education of the poor in Sidoarjo, from each indicator used in assessing the Education Care program there are two indicators that are less effective, namely the success of the target and the level of output and input, while the effective indicators are program success, program satisfaction and achievement of overall goals.

Based on the results of the research and discussion, the authors would like to suggest that the Education Care program can run more effectively in the future, that is, the researchers hope that this research can become a further and well-developed reference regarding improving the education of the poor through this Education Care program. For the community, so that they are more aware of helping orphans and dhuafa to get a good education. Then for the Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia to improve the fundraising strategy to achieve the targets set and it requires increased professionalism from human resources in the Education Care program in order to achieve target success.

Keywords: Effectiveness, Improvement of Dhuafa Education, Education Care Program, Amil Zakat Institution (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL	ii
PERNYATAAN.....	iii
DECLARATION.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	6
1.3. Rumusan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Kegunaan Hasil Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Pelaksanaan Program	9
2.2. Efektivitas.....	10
2.3. Lembaga Amil Zakat	14
2.4. Peningkatan Pendidikan Dhuafa.....	16
2.5. Penelitian Terdahulu.....	19
2.6. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1. Jenis Penelitian	26

3.2.	Tempat dan Lokasi Penelitian	26
3.3.	Data dan Sumber Data.....	27
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	28
3.5.	Teknik Pengolahan Data	31
3.6.	Teknik Keabsahan Data.....	33
3.7.	Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1.	Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia	35
4.2.	Deskripsi Hasil Penelitian	43
4.3.	Data Hasil Penelitian	44
4.4.	Analisis dan Pembahasan	61
BAB V PENUTUP.....		81
5.1.	Kesimpulan.....	81
5.2.	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		84
LAMPIRAN.....		89

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Di Sidoarjo Tahun 2019-2020.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3. 1 Daftar Informan Wawancara.....	30
Tabel 4. 1 Santri Penerima Beasiswa	52
Tabel 4. 2 Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2019	57
Tabel 4. 3 Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2020	57
Tabel 4. 4 Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2021	58
Tabel 4. 5 Rekapitan Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2019-2021	74

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	24
Gambar 4. 1 Logo Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia	37
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia	39



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	89
Lampiran 2	90
Lampiran 2.2	94
Lampiran 2.2	98
Lampiran 3	102
Lampiran 3.2	103
Lampiran 3.3	104
Lampiran 3.4	105
Lampiran 3.5	106
Lampiran 3.6	107
Lampiran 3.7	108
Lampiran 3.8	109
Lampiran 3.9	110
Lampiran 4	111
Lampiran 4	113
Lampiran 5	126

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi merupakan faktor yang penting dalam kebutuhan sehari-hari manusia. Dapat dibuktikan dalam kebutuhan sehari-hari manusia yang selalu diikuti dengan kebutuhan sandang pangan pada setiap manusia. Peran ekonomi dalam kehidupan sehari-hari manusia sangat penting sehingga menuntut negara untuk membenahi kebijakan mengenai perekonomian dan menanggung perekonomian warga negara Indonesia yang memberlakukan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*) (Halida, 2021).

Pendidikan merupakan hal yang penting untuk setiap orang dalam meningkatkan tingkat kehidupan. Pendidikan dapat meningkatkan mobilitas sosial, seperti jika seseorang yang memiliki taraf hidup menengah ke bawah dapat melakukan mobilitas agar memiliki taraf hidup menengah ke atas dengan menempuh pendidikan yang layak dan mendapatkan pekerjaan yang layak (Aini, Isnaini, Sukanti, & Amalia, 2018).

Masalah pendidikan dan ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dilepaskan. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi ekonomi terhadap pendidikan harus diakui (Widiansyah, 2017). Dalam ajaran Islam, kita sebagai umat muslim manusia diharuskan untuk saling membantu orang yang sedang kesusahan, yatim/piatu maupun dhuafa.

Islam menyatakan kaum dhuafa (anak yatim, fakir miskin) memiliki posisi yang istimewa pada Allah SWT dan Rasul-Nya, hal tersebut supaya bisa menjaga perkembangan hidupnya, tidak terabaikan sehingga menjadi orang yang tidak bertanggung jawab, sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al Maun ayat 1-3 yaitu :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ وَلَا يَحْضُ عَلَى طَعَامِ
الْمَسْكِينِ

Artinya : 1. Taukah kamu orang yang mendustakan agama
2. Yaitu orang yang menghardik anak yatim 3. Dan tidak
mau memberi makan orang miskin (Q.s Al-Ma'un ayat 1-3)

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34 ayat 1, menjelaskan bahwa fakir miskin dan anak terlantar ditanggung oleh negara. Oleh sebab itu, kewajiban negara untuk bisa memberikan pendidikan dan berbagai keterampilan untuk bekal anak-anak yang tidak mampu terutama kaum dhuafa. Pada hakikatnya pendidikan merupakan menyiapkan dan memantau seseorang supaya memperoleh kualitas dalam hidupnya (Sabri & Bonjol, 2020).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an salah satunya merupakan lembaga nirlaba penghimpun dan pendayagunaan dana zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF) yang membantu pendidikan dhuafa melalui program *Education Care*. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki peran penting dalam bidang ekonomi dan

pendidikan. Dalam program pendidikan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki berbagai upaya yang dilakukan diantaranya Bersyafa (Beasiswa Yatim Dhuafa), Bestasi (Beasiswa Prestasi), Pembangunan Pesantren Preneur OLABIZ, dan Beasiswa Mahasiswa.

Berikut laporan data penerima manfaat prgram *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di daerah Sidoarjo:

Tabel 1. 1 Laporan Keuangan Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di Sidoarjo 2019-2020

KEWAJIBAN DAFTAR ULANG SANTRI DEQI	
SANTRI MAIT TH 2019-2020	414.925.000
SANTRI SMPIT TH 2019-2020	247.425.000
TOTAL KEWAJIBAN DAFTAR ULANG	662.350.000
KEWAJIBAN IPP PER BULAN	
SANTRI MAIT TH 2019-2020	24.200.000
SANTRI SMPIT TH 2019-2020	20.100.000
TOTAL KEWAJIBAN PER BULAN	44.300.000
KEWAJIBAN IPP PER TAHUN	
SANTRI MAIT TH 2019-2020	290.400.000
SANTRI SMPIT TH 2019-2020	241.200.000
TOTAL KEWAJIBAN PER TAHUN	531.600.000
KEWAJIBAN IKT TAHUNAN	
SANTRI MAIT TH 2019-2020	38.950.000
SANTRI SMPIT TH 2019-2020	30.875.000
TOTAL KEWAJIBAN PER TAHUN	69.825.000
TOTAL KESELURUHAN KEWAJIBAN DEQI 1 TAHUN	
	601.425.000
TOTAL KESELURUHAN KEWAJIBAN DEQI 1 TAHUN+ DAFTAR ULANG	
	1.149.650.000

Sumber: Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan di atas Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki jumlah santri penerima beasiswa program *Education Care* dari santri PPTQ MAIT (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Madrasah Aliyah Islam Terpadu) Darul Fikri Sidoarjo sebanyak 43 santri dan untuk jumlah PPTQ SMPIT (Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu) Darul Fikri Sidoarjo berjumlah 23 santri. Laporan keuangan tersebut tidak dipublikasikan di website resmi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. Akan tetapi jika diminta data laporan keuangan tersebut akan diberikan dan laporan keuangan tersebut bersifat transparansi. Penerimaan santri program *Education Care* dalam Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia masih berdasarkan syariat Islam yang diutamakan dari kaum dhuafa dan hafalan Al Qur'an dan belum adanya survei secara khusus dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. Namun, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia belum memiliki pembekalan khusus terhadap santri penerima manfaat setelah lepas dari Program *Education Care* dan pemantauan lebih lanjut.

Dalam pengetahuan zakat, infaq, dan shodaqoh terdapat beberapa kekurangan yang dimana dari sumber daya manusia di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia masih belum memahaminya.

Setiap akan turun lapangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia akan melakukan *briefing* mengenai zakat, infaq, dan

shodaqoh (ZIS) dan juga melakukan evaluasi setiap minggu untuk mengevaluasi pemahaman mengenai zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS).

Selain kurangnya pemahaman mengenai zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS), Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia juga kekurangan sumber daya manusia untuk mendirikan divisi *fundraising*. Setiap bulannya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia membuka lowongan untuk fundraiser. Dalam aspek pendayagunaan dan penyaluran program *Education Care* untuk meningkatkan pendidikan dhuafa untuk melakukan pendidikan lebih lanjut yang efektivitasnya dilihat dengan teori Campbell J. P. Efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini mengukur nilai sampai mana pendayagunaan program *Education Care* dapat tepat dan timbal balik dengan beberapa indikator lainnya.

Peneliti telah melakukan observasi terhadap Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia khususnya pada daerah Sidoarjo. Data yang diberikan banyak santri yang terbantu akan adanya program *Education Care*. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia telah mengeluarkan berbagai macam beasiswa untuk santri yang dirangkul jadi satu menjadi program *Education Care*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan dan efektivitas dari program *Education Care* yang dibuat untuk meningkatkan pendidikan dhuafa khususnya di daerah Sidoarjo. Pernyataan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam

mengenai permasalahan dan menjabarkan dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul "Efektivitas Program *Education Care* Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Dalam Peningkatkan Pendidikan Dhuafa Di Sidoarjo".

1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang muncul setelah diidentifikasi oleh peneliti, diantaranya:

- 1.2.1. Laporan keuangan tidak dipublikasikan di website resmi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia.
- 1.2.2. Belum ada survei khusus dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an terhadap penerima Program *Education Care*.
- 1.2.3. Tidak adanya pembekalan keterampilan santri setelah lepas dari Program *Education Care*.
- 1.2.4. Kurangnya pengetahuan amil mengenai zakat, infaq, dan shodaqoh (ZIS).
- 1.2.5. Kurang tenaga SDM dari divisi *fundraising*.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, untuk membatasi permasalahan yang meluas dan tidak ada hubungannya dengan pokok masalah. Peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

- 1.2.1. Laporan keuangan tidak dipublikasikan di website resmi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia.

- 1.2.2. Tidak adanya pembelakan keterampilan santri setelah lepas dari Program *Education Care*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, maka pokok pembahasan pada penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

- 1.3.1. Bagaimana pelaksanaan program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo?
- 1.3.2. Bagaimana efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk menjelaskan pelaksanaan program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di Sidoarjo.
- 1.4.2. Untuk menganalisis efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di Sidoarjo.

1.5. Kegunaan Hasil Penelitian

- 1.5.1. Manfaat teoritis

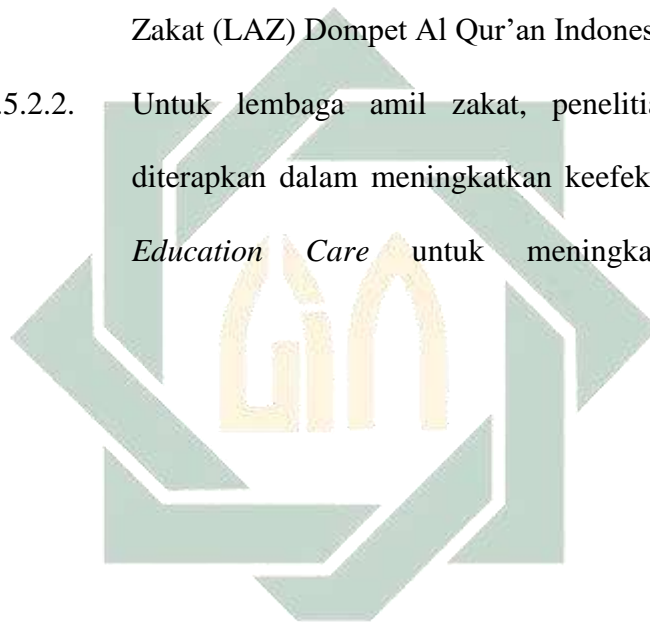
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan teoritis mengenai efektivitas program *Education Care* yang dapat

dilihat dari dalam tolak ukur keberhasilan dalam program *Education Care* untuk membantu pendidikan dhuafa di Sidoarjo.

1.5.2. Manfaat Praktis

1.5.2.1. Untuk penerima manfaat, dari hasil penelitian ini dapat mengetahui progres sebelum dan sesudah adanya program *Education Care* Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

1.5.2.2. Untuk lembaga amil zakat, penelitian ini dapat diterapkan dalam meningkatkan keefektifan program *Education Care* untuk meningkatkan usaha.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pelaksanaan Program

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan pelaksanaan berasal dari kata laksana yang berarti berjalan atau melakukan suatu kegiatan. Menurut Joan L. Herman menyatakan program adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil maupun pengaruh. Dalam proses pelaksanaan program dapat menemui kemungkinan berhasil, kurang berhasil, atau tidak berhasil jika dilihat dari wujud hasil yang dicapai. Dapat disimpulkan pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok berupa pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sumber daya yang dimana membawa suatu hasil supaya tercapainya tujuan dan sasaran yang telah direncanakan (Widyastuti, 2013).

2.1.1. Kebijakan

Kebijakan merupakan konsep atau asas yang menjadi landasan serta rencana pada pelaksanaan suatu program.

2.1.2. Prosedur

Prosedur adalah suatu proses, tahapan, dan alur dari kegiatan yang saling berkaitan dengan satu yang lainnya, prosedur juga biasanya melibatkan perseorangan dalam suatu departemen (FN Wulan, 2013).

2.1.3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan seseorang yang bekerja menjadi pelopor pada suatu organisasi, baik badan usaha ataupun institusi yang berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Hamid, 2020).

2.2. Efektivitas

2.2.1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yang memiliki arti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil sesuai dengan rencana. Efektivitas berasal dari kata “efek” dan digunakan kosakata ini sebagai kaitan sebab akibat. Efektivitas merupakan tujuan yang telah disusun dapat tercapai karena terdapat proses kegiatan. (Sunarto, 2015). Efektivitas pada umumnya dilihat sebagai perolehan tujuan atau tingkat seberapa jauh organisasi atau seseorang menghasilkan pencapaian sesuai dengan yang direncanakan pada suatu organisasi (Pratama, 2022).

Efektivitas dapat diartikan sebagai landasan kata yang membuktikan nilai pencapaian tujuan yang memiliki maksud bahwa suatu upaya dapat diucapkan efektif jika upaya tersebut sudah sesuai dengan apa yang dituju. Efektivitas pada dasarnya dilihat dari tingkat pencapaian operasional. Dengan itu pada umumnya efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Dapat diartikan juga, jika suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan

tujuan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa melihat waktu, tenaga, dan lainnya (Ramadhan, 2022).

Menurut pendapat Subagyo efektivitas adalah ketepatan antara output dan tujuan yang sudah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu kejadian yang terjadi dikarenakan kemauan yang sudah terencana. Jika seseorang melakukan suatu perbuatan yang memiliki maksud tersendiri dan terencana, maka perbuatan tersebut dapat dikatakan efektif jika sesuai dengan tujuannya. Menurut Ricard Steer menyatakan bahwa efektivitas dapat dinilai atas dasar tujuan yang bisa dilakukan, bukan atas dasar konsep tujuan maksimum (Budiani, 2007).

2.2.2. Indikator Efektivitas

Pengukuran efektivitas program perlu dilaksanakan untuk menentukan informasi seberapa banyak fungsi dan dampak yang disebabkan oleh program untuk masyarakat. Menilai efektivitas dalam suatu program kegiatan bukanlah hal yang mudah, dikarenakan efektivitas dapat dinilai dari berbagai macam sudut pandang dan tergantung untuk siapa yang mengkaji serta memahaminya. Tingkat efektivitas juga dapat dibandingkan antara rencana yang telah dirumuskan dengan hasil yang telah dilakukan. Akan tetapi, jika usaha atau hasil kegiatan yang dilakukan tidak tepat yang menyebabkan tujuan tidak tercapai, maka hal itu tidak efektif (Ramadhan, 2022).

Dalam hal ini peneliti menetapkan pendapat dari Campbell J. P dalam menentukan efektivitas program Education Care pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo. Berikut indikator penilaian efektivitas apakah suatu program efektif atau tidak, yaitu (Mamonto, Rachman, & Kumayas, 2022):

2.2.2.1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program adalah ukuran efektivitas dalam arti tercapainya rencana yang telah direncanakan dan ditentukan sebelumnya. Aspek keberhasilan program dapat dilihat dari program yang dilaksanakan telah berhasil berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan berhasil mengatasi masalah yang ada.

2.2.2.2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan ukuran efektivitas dilihat dari sudut pandang pencapaian tujuan, yang dimana keberhasilan suatu organisasi wajib mempertimbangkan dari berbagai aspek seperti dari mekanisme mempertahankan sasaran program. Sehingga peneilaian efektivitas harus berhubungan dengan masalah dan tujuan sasaran. Berdasarkan kesimpulan di atas dapat diartikan efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat sasaran pada

program atau kebijakan dari pemerintah dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk mengetahui keberhasilan sasaran dalam Program *Education Care* dapat dimulai dengan melihat sasaran dari program tersebut, kemudian seberapa sesuai target sasaran yang telah terlaksana.

2.2.2.3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan karakteristik efektivitas merujuk pada keberhasilan program pada memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan diharapkan oleh para penerima kepada kualitas program yang didapat. Semakin berkualitas program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima manfaat semakin tinggi yang dapat memberikan penilaian yang baik kepada pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut pada hal ini.

2.2.2.4. Tingkat Output dan Input

Efektivitas tingkat output dan input dapat dilihat dari pertimbangan antara masukan (input) dengan pengeluaran (output). Bila output lebih besar dari input maka disimpulkan efisien dan sebaliknya, bila input lebih besar dari output maka dapat disimpulkan tidak efisien.

2.2.2.5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh menurut Campbell J. P adalah sejauh mana organisasi melakukan kewajibannya dalam mencapai tujuan. Pada hal ini merupakan pengukuran umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilai umum dari efektivitas program.

2.3. Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga pengelolaan zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan disahkan oleh pemerintah. Lembaga Amil Zakat (LAZ) menjadi lembaga yang mengelola dana publik yang wajib melaporkan hasil pengelolaan zakatnya. Dalam hal ini pelaporan mengenai hasil pengelolaan zakat merupakan pemenuhan kewajiban kebijakan yang berhubungan dengan penegakan *good governance*. Pelaporan hasil pengelolaan zakat merupakan laporan atas seluruh kegiatan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, keuangan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan pengelolaan zakat (Yuliafitri & Khoiriyah, 2016).

Lembaga Amil Zakat (LAZ) dapat dibentuk dalam tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Lingkungan kerja untuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) tingkat nasional yaitu semua wilayah negara Indonesia. Sedangkan lingkungan kerja Lembaga Amil Zakat (LAZ)

tingkat provinsi yaitu satu provinsi yang dimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) itu berdiri (Ramadhanti & Riyadi, 2020).

Dalam Undang-Undang RI Nomor 38 Tahun 1999 mengenai Pengelolaan Zakat Bab III pasal 6 dan pasal 7 menjelaskan bahwa lembaga pengelola zakat di Indonesia memiliki dua macam yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) (Ramadhan, 2022). Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemashlahatan umat Islam. Dalam lembaga mempunyai karakteristik yang dimana hal tersebut sebagai gambaran umum dalam lembaga yang berjalan pada bidang tertentu. Karakteristik lembaga amil zakat antara lain:

- 2.3.1. Sumber daya dari lembaga amil zakat berasal dari donatur yang ikhlas atau harta yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- 2.3.2. Menghasilkan barang dan jasa tanpa tujuan untuk riba.
- 2.3.3. Lembaga amil zakat bukanlah milik pribadi. Namun, milik umat. Ini diakibatkan sumber daya lembaga berasal dari masyarakat.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) merupakan lembaga yang terbentuk atas persetujuan masyarakat yang disahkan oleh pemerintah, yang dimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) mempunyai tugas mengumpulkan dan

mendistribusikan dana zakat, infaq dan shodaqoh untuk membantu dalam segala hal dan bidang untuk mensejahterakan masyarakat.

2.4. Peningkatan Pendidikan Dhuafa

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang memiliki makna proses atau cara meningkatkan (usaha atau kegiatan) untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Pengertian peningkatan secara teori pengetahuan adalah menaikkan derajat tingkat dan sebagainya guna mempertinggi, memajukan produksi dan sebagainya. Peningkatan merupakan kemajuan dari seseorang yang tidak paham menjadi paham. Peningkatan adalah proses atau cara untuk meningkatkan sesuatu usaha untuk memajukan kegiatan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya (Akrim, 2020).

Pendidikan berasal dari bahasa latin yaitu *paedagogie* yang berarti pembelajaran yang dibagikan kepada anak supaya mempunyai pengetahuan dan peristiwa hidup. Setelah itu, dalam bahasa Inggris yaitu *education* yang memiliki arti pembelajaran, pengembangan, dan bimbingan. Pendidikan merupakan pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung oleh pendidik kepada kemajuan jasmani dan rohani para siswa untuk membentuk peran yang utama (Ummah, Riyadi, & Herianingrum, 2018). Pada suatu pendidikan harus mempunyai tujuan yaitu supaya materi yang diberikan dapat dipahami dan dimengerti sehingga tujuan pendidikan tercapai. Cara yang dilakukan untuk siswa agar dapat melakukan kegiatan sehingga mengalami peningkatan pendidikan menjadi lebih baik.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dianalisis jika peningkatan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pendidikan sehingga mudah untuk dipahami. Pendidikan meningkat dapat ditinjau dari perubahan dalam proses pembelajaran, hasil, dan kualitas pembelajaran yang menjadi lebih baik. Peningkatan pendidikan dapat didukung oleh pihak luar yang ikut berperan dalam proses peningkatan pendidikan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terstruktur dalam upaya mewujudkan keadaan pembelajaran supaya para peserta didik dapat mengembangkan secara aktif kemampuan dirinya untuk mempunyai kekuatan religius keagamaan, kontrol diri, individual, kepintaran, akhlak yang baik, serta ilmu yang dibutuhkan untuk diri sendiri, masyarakat, dan negara (Depdiknas, 2003).

Berdasarkan Al Qur'an, pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas karena secara keseluruhan dapat diartikan pendidikan adalah jalan untuk mencapai ilmu pengetahuan. Dengan adanya ilmu pengetahuan manusia dapat melakukan kehidupan sehari-hari dapat lebih bijaksana, dapat membedakan baik dan buruk, maka dari itu manusia menjadi pribadi yang taat, cerdas, dan jauh dari dosa serta kebatilan duniawi (Idris dan Tabrani, 2017).

Kaum dhuafa merupakan masyarakat yang lemah dalam persoalan ekonomi yang dimana mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup. Dengan minimnya ekonomi yang dimiliki mengakibatkan kaum dhuafa tidak mampu menerima pendidikan secara layak. Dalam hal ini pemberdayaan kaum dhuafa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun seluruh masyarakat yang mempunyai harta yang lebih dari cukup. Inilah wujud etika yang nyata digagasi oleh Islam (Syihabuddin, 2018). Lembaga amil zakat mulai sangat memperhatikan sektor pendidikan kaum dhuafa karena pendidikan sangat penting karena memiliki banyak manfaat. Pendidikan memiliki 3 fungsi yaitu (Ummah et al., 2018):

2.4.1. Menyediakan generasi muda untuk mempunyai potensi supaya dapat mengambil peranan dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

2.4.2. Menjadi proses perubahan ilmu dari generasi dulu ke generasi masa depan.

2.4.3. Penyusunan nilai kepribadian dan akhlak yang bisa menjadikan bangsa yang berpendidikan.

Peran lembaga amil zakat sangat penting dikarenakan mampu menyediakan jalan masuk pendidikan bagi dhuafa melalui bantuan beasiswa pendidikan sampai sekolah gratis yang memiliki kualitas baik untuk memajukan pendidikan dhuafa.

2.5. Penelitian Terdahulu

Agar menghindari plagiarisme, peneliti wajib melihat kembali penelitian sebelumnya yang hampir sama secara redaksi dengan judul penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian mengenai efektivitas program *Education Care* telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Indah Wahyu Ningsih, Ace Nurasa, Dandy Sobrom, Dkk. 2021 (Ningsih, Nurasa, Sobron M, Syah, & Erihadiana, 2021)	Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Studi Analisis Program MEC)	Untuk memahami bagaimana startegi dalam pembiayaan pendidikan yang dikelola oleh yayasan Yatim Mandiri Surabaya dalam memberdayakan anak-anak yatim dan dhuafa.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti program pendidikan dhuafa pada lembaga filantropi.	Perbedaannya dengan penelitian terdahulu menganalisis manajemen pembiayaan pendidikan lembaga filantropi. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti mengkaji nilai efektivitas program <i>Education Care</i> dalam pendidikan dhuafa.
2	Apandi Ibnu Ajis,	Efektivitas Penyaluran Dana (ZIS)	Pertama, untuk mengetahui	Persamaan dari penelitian ini	Perbedaannya dari penelitian

	2021 (Ajis, 2021)	Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui Program Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pati).	pelaksanaan penyaluran dana ZIS melalui program pendidikan di tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pati. Kedua untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan penyaluran dana ZIS melalui program pendidikan di tengah pandemi Covid-19 oleh BAZNAS Kabupaten Pati. Ketiga, untuk mengetahui dampak pelaksanaan penyaluran dana ZIS melalui program pendidikan di	adalah sama-sama mengkaji nilai efektivitas program pendidikan.	terdahulu untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana ZIS melalui program pendidikan. Sedangkan penelitian ini mengkaji efektivitas program <i>Education Care</i> yang dimana dana tersebut diambil dari dana Infaq dan penelitian ini dilakukan setelah masa pandemi Covid-19
--	----------------------	---	---	---	---

			tengah pandemi Covid-19 yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Pati.		
3	Durotul Ilmiah, 2021 (Ilmiah, 2021)	Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah pada Program Beasiswa Yatim Prestasi dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan di Yatim Mandiri Jombang	Pertama, untuk mendeskripsikan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah program beasiswa yatim prestasi dalam meningkatkan motivasi pendidikan di Lembaga Yatim Mandiri Jombang. Kedua, untuk mendeskripsikan efektivitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah program beasiswa yatim	Persamaannya adalah sama-sama mengkaji nilai efektivitas pada program berbasis pendidikan.	Perbedaannya penelitian terdahulu guna mengetahui efektivitas pengelolaan dana ZIS pada program Beasiswa untuk meningkatkan motivasi pendidikan. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji efektivitas program <i>Education Care</i> dalam pendidikan dhuafa LAZ Dompot Al Qur'an di Sidoarjo.

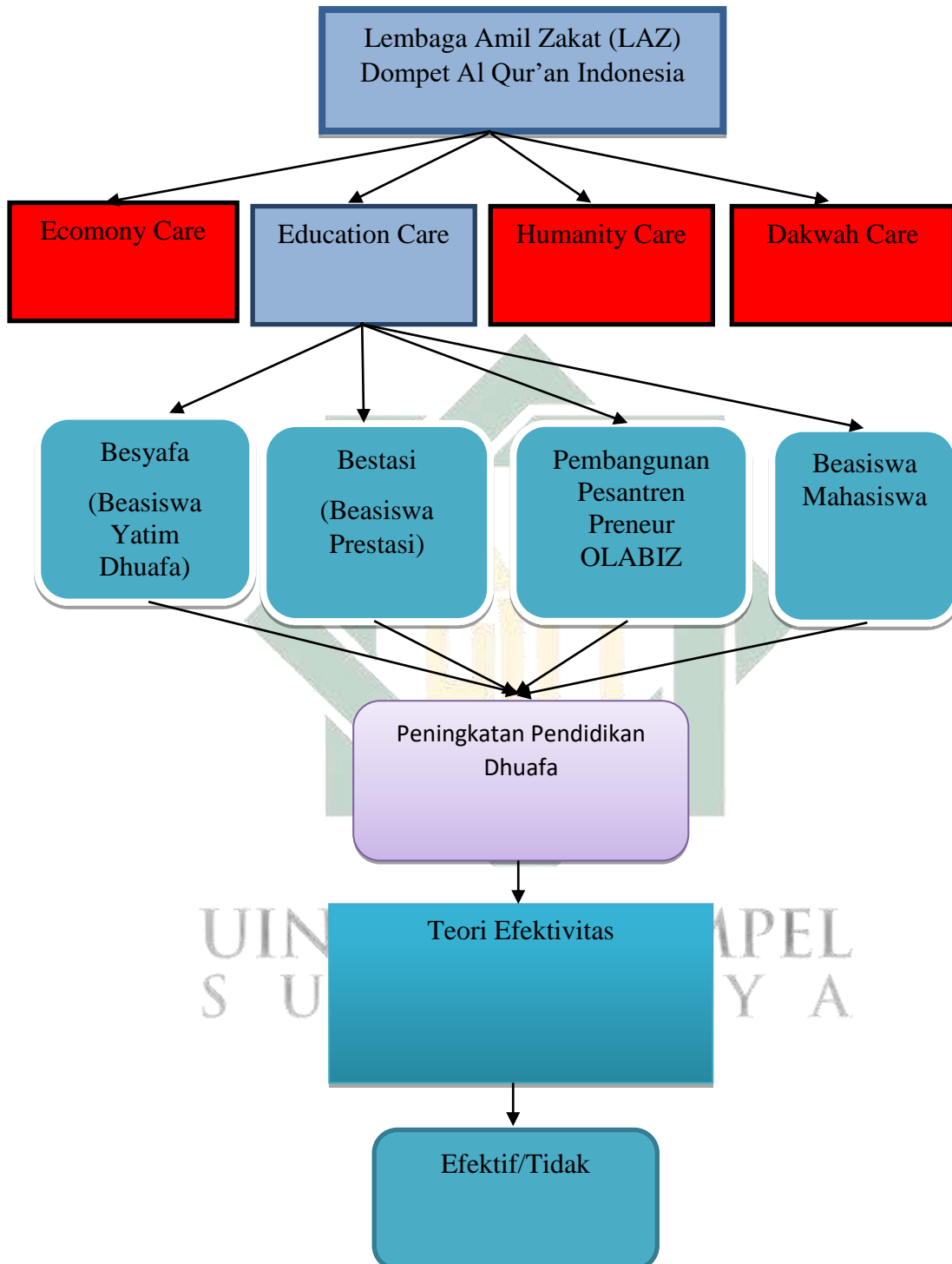
			prestasi dalam meningkatkan motivasi pendidikan di Lembaga Yatim Mandiri Jombang		
4	M. Aditya Saputra, 2019 (Saputra, 2019)	Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan Oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid Bandar Lampung.	Untuk mengetahui efektivitas dan pandangan ekonomi Islam tentang penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Peduli Daarut Tauhid Bandar Lampung	Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang nilai efektivitas pada program pendidikan	Perbedaannya pada penelitian terdahulu untuk mengetahui nilai efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan dan pandangan ekonomi Islam. Sedangkan pada penelitian ini hanya mengkaji nilai efektivitas pada program <i>Education Care LAZ Dompot Al Qur'an</i> di Sidoarjo.
5	Muhammad Rizal,	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat	Pertama, untuk menganalisis	Persamaannya adalah sama-sama	Perbedaan penelitian terdahulu

	2022 (Rizal, 2022)	Oleh Baznas Provinsi Banten Melalui Program Banten Cerdas	efektivitas penyaluran zakat untuk pendidikan oleh Baznas Provinsi Banten. Kedua, untuk mengalisis sebrapa besar dana zakat yang dikeluarkan oleh Baznas Provinsi Banten untuk pembiayaan pendidikan.	meneliti tentang nilai efektivitas pada program pendidikan	untuk mengetahui efektivitas penyaluran dana zakat pada program Banten Cerdas untuk pendidikan. Sedangkan penelitian ini mengkaji nilai efektivitas program <i>Education Care</i> pada LAZ Dompot Al Qur'an di Sidoarjo.
--	--------------------------	--	--	--	--

Sumber: Data dikelola November 2022

Berdasarkan lima penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, terdapat kesamaan yang berhubungan mengenai efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di Sidoarjo dan juga terdapat perbedaan dengan lingkup yang peneliti lakukan. Peneliti memilih topik efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di Sidoarjo karena pentingnya masalah penelitian mengenai bagaimana upaya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an dalam membantu pendidikan dhuafa.

2.6. Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan bagan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki 4 program unggulan yaitu *Economy Care*, *Education Care*, *Humanity Care*, dan *Dakwah Care*. Peneliti hanya mengambil salah satu dari 4 program tersebut yaitu *Education Care*. *Education Care* memiliki 4 program pendidikan yang akan membantu santri dhuafa seperti Beasiswa Yatim Dhuafa (Besyafa), Beasiswa Prestasi (Bestasi), Pembangunan Pesantren Preneur OLABIZ, dan Beasiswa Mahasiswa dalam peningkatan pendidikan dhuafa menggunakan analisis Teori Efektivitas Campbell J.P dan dari teori efektivitas tersebut dapat dianalisis melalui indikator efektif atau tidak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan *field reseacrh* atau penelitian lapangan. Penulis melakukan penelitian lapangan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana perinciannya menjelaskan dengan cara terencana, terstruktur, dan sistematis serta jelas dari awal hingga akhir penelitian dan menyertakan objek penelitian melalui tahap pengumpulan data yang tersusun (Sugiono, 2021). Peneliti mengambil metode tersebut dikarenakan informasi yang diambil secara langsung dari sumber lembaga penelitian yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek penelitian yang diambil adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indoneisa. Jenis penelitian ini digunakan untuk pengenalan secara langsung narasumber atau tanggapan dari narasumber karena melakukan penelitian langsung untuk mendapatkan masalah efektivitas program *Education Care* dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo.

3.2. Tempat dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian adalah langkah yang penting untuk penelitian kualitatif, karena ditentukannya lokasi penelitian objek dan tujuan sudah ditentukan maka dari itu akan mempermudah peneliti

untuk melakukan penelitian (Sulistiarno, 2014). Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia yang terletak di Ruko Citra R-28, Jalan Sarirogo, Sari Rogo, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61229. Penelitian ini dilakukan pada November 2022 hingga selesai.

3.3. Data dan Sumber Data

3.3.1. Data Yang Dikumpulkan

3.3.1.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung diamati dan ditulis pertama kalinya. Data primer diperoleh melalui wawancara oleh narasumber. Pada hal ini data yang harus diambil adalah:

- a. Data penerima manfaat program *Education Care* di Sidoarjo.
- b. Laporan keuangan program *Education Care* di Sidoarjo.
- c. Data jumlah donatur program *Education Care* di Sidoarjo.
- d. Latar belakang.
- e. Struktur organisasi.

3.3.1.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diambil dari sumber yang sudah ada atau diperoleh dengan tidak

langsung melalui informasi yang diberikan oleh lembaga. Data yang diambil berupa profil Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia, visi misi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia, dan penjelasan mengenai program *Education Care*.

3.3.2. Sumber Data

3.3.2.1. Sumber Data Primer

Peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai narasumber yaitu pengurus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia sesuai dengan kebutuhan data program *Education Care* dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo.

3.3.2.2. Data Sekunder

Peneliti melakukan pengambilan data dengan melihat dari berbagai literatur yang ada seperti jurnal, website resmi yang berhubungan dengan pembahasan pada penelitian

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Konsep dalam penelitian ini adalah peneliti mendalami situasi sosial tertentu dan melakukan observasi serta wawancara pada narasumber yang mengetahui mengenai situasi sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif tidak mempermasalahkan jumlah narasumber, namun dapat tergantung dari tepat atau tidaknya pemilihan narasumber dan kelengkapan dari

keragaman peristiwa sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang diambil adalah *purposive sampling* yang dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Maksud dari pertimbangan tertentu ini yaitu jika akan melakukan penelitian tentang kondisi ekonomi dan pendidikan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam ekonomi dan pendidikan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiono, 2021). Maka dari itu, agar mendapatkan data yang valid ditempat penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.4.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan atau peninjauan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti pada objek yang menjadi sasaran penelitian. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara pencatatan secara sistematis kejadian, perilaku objek yang dilihat, dan beberapa hal yang diperlukan dalam menunjang penelitian yang dilakukan. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiono, 2021). Peneliti memperoleh informasi langsung dari lembaga tanpa adanya partisipasi peneliti ke dalam lembaga. Teknik dilakukan secara langsung terhadap sumber data mengenai program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia di Sidoarjo.

3.4.2. Wawancara

Wawancara merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Wawancara ini berfungsi untuk mendapatkan informasi data secara langsung dari narasumber. Terdapat jenis wawancara pada penelitian ini yaitu wawancara terstruktur, artinya wawancara yang dilakukan oleh peneliti memberikan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan ketika wawancara berlangsung. Peneliti memberikan pertanyaan yang mendalam seputar program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo. Terdapat daftar narasumber yang akan di wawancarai untuk pengambilan data, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Informan Wawancara

No	Nama Informan	Kedudukan
1	M. Agung Fitrianto	Manager SDM, PGD, dan Keuangan
2	5 Penerima Manfaat	Penerima Besyafa (Beasiswa Yatim Dhuafa) di Sidoarjo
3	2 Penerima Manfaat	Penerima Bestasi (Beasiswa Prestasi) di Sidoarjo
4	1 Penerima Manfaat	Penerima Beasiswa Mahasiswa

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis dokumen dan bahan penelitian tertulis seperti buku dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan dokumentasi untuk mempermudah peneliti dalam memahami data sekunder dan data primer.

3.5. Teknik Pengolahan Data

Metode pengolahan data menggambarkan tata cara pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dari itu teknik pengolahan datanya memakai data dalam bentuk pertanyaan yang teratur, logis, konsisten, dan efektif agar memudahkan pemahaman data. Tahap-tahapan pengolahan data sebagai berikut:

3.5.1. Pemeriksaan Data

Pemeriksaan dan pengecekan data adalah pengamatan terhadap data yang diambil, yang terpenting mengenai keutuhan jawaban, keterbacaan teks, kejelasan makna, serta kesesuaian dan relevansi data lainnya (Narbuko & Achmadi, 2005). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap pemeriksaan data tentang perolehan wawancara dari narasumber yang telah ditetapkan dan beberapa sumber yang digunakan dalam penyusunan penelitian.

3.5.2. Klasifikasi

Klasifikasi merupakan proses pembagian semua data baik dari hasil wawancara dengan subjek penelitian, observasi, maupun

pengumpulan data langsung dari lapangan. Semua data yang diterima dibaca secara rinci, dicek dan dikelompokan berdasarkan kebutuhan (Moleong, 1993). Hal ini dilakukan supaya data yang telah diperoleh mudah dipahami dan untuk memberikan pada peneliti tentang informasi objektif yang dibutuhkan. Setelah itu, sesuai data yang telah diambil dari wawancara dan data yang diperoleh melalui rujukan, data dibagi menjadi beberapa bagian yang sama.

3.5.3. Verifikasi

Verifikasi merupakan penguatan data dan informasi yang diambil di lapangan untuk keabsahan data tersebut disetujui dan dapat digunakan pada penelitian (Saudjana & Kusuma, 2002). Selain itu, data yang diambil harus dikirimkan pada subjek penelitian untuk di periksa ulang dengan amil Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. Hal ini penting dilakukan untuk menjamin jika data yang digunakan adalah benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

3.5.4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses pengolahan data. Kesimpulan diciptakan yang hasil akhirnya menjadi sebuah data yang berhubungan dengan objek penelitian. Hal ini dilakukan sesudah melewati proses pengolahan data yang terdiri dari pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan analisis

3.6. Teknik Keabsahan Data

3.6.1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keaslian data yang menggunakan hal yang lain. Daripada data itu, keperluan untuk pengecekan atau sebagai perbandingan dari data tersebut (Djunaidi, Wahyuni, & Almanshur, 2020). Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang dimana meninjau kembali tingkat kepercayaan informasi yang diambil dari sumber yang berbeda seperti meninjau kembali antara hasil observasi dengan wawancara dan meninjau ulang antara hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia (Sutriani & Octaviani, 2019).

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan pembagian data dengan cara meneliti data tersebut, setelah itu dibagi data yang terkumpul untuk menentukan mana data yang penting dan yang harus diselidiki. Peneliti menggunakan analisis data deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan dan memaparkan bagaimana efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo. Setelah mendeskripsikan data tersebut yang digunakan dalam analisa ini adalah alur induktif.

3.7.1. Deskriptif merupakan analisis yang masih menggunakan teori sebagai alat penelitian sejak memilih dan menentukan

permasalahan, membentuk hipotesis, ataupun melakukan pengamatan di lapangan sampai dengan menguji data.

3.7.2. Induktif merupakan proses analisis melalui pengukutan dan pengujian yang berakhir pada lahirnya sebuah kesimpulan atau sesuatu yang baru. Peneliti setelah mengumpulkan data mengenai mekanisme program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia yang disertai analisis untuk memperoleh kesimpulan. Kemudian membahas prosedur yang menetapkan suatu peristiwa atau hal-hal khusus yang dimana telah diyakini dan berakhir terhadap suatu kesimpulan yang bersifat umum. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat memberikan hasil analisis mengenai efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam meningkatkan pendidikan dhuafa di Sidoarjo.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL, ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an

Indonesia

4.1.1. Sejarah Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

Awal terbentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia melalui Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri di Sidoarjo pada tahun 2011. Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri berdiri pada tahun 2010. Awal mula terbentuk Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia bernama Lembaga Sosial Kemanusiaan untuk menggalang dana beasiswa yatim dan dhuafa pada Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri.

Pada tahun 2017 Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia yang masih bernama Lembaga Sosial Kemanusiaan mulai menerima dana zakat dan dana bencana alam, untuk melengkapi perizinan yang dikarenakan awal mula perizinan Lembaga Sosial Kemanusiaan dibawah Kementerian Sosial tidak boleh menggalang dana zakat. Seiring berjalannya waktu, pada 2019 Surat Keputusan untuk menjadi Lembaga Amil Zakat (LAZ) dengan izin dibawah Kementerin Agama mulai diproses. Surat Keputusan keluar pada Januari 2021.

Menurut Undang-Undang No 23 Tahun 2011 pasal 3 menyatakan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) bertujuan untuk meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan, yang dimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki target mengubah mustahiq menjadi muzakki. Dalam hal ini Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menambah program-program lainnya yang awalnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia hanya memiliki 1 program yaitu program pendidikan atau *Education Care* yang berfokus pada santri. Pada awal berdirinya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia hanya berfokus pada program pendidikan dan hanya memiliki sedikit amil.

Pada tahun 2017 program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia berkembang ke Dakwah, yang dimana membantu para guru. Program Dakwah atau *Dakwah Care* ini berfokus pada guru-guru baik pada pondok pesantren atau Taman Pendidikan Al Qur'an, bantuan tersebut berupa *Kalafah* atau gaji dan mendakwahi mustahiq untuk mengenalkan Al Qur'an. Program selanjutnya yaitu Program Kemanusiaan atau *Humanity Care* yang dimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an sebelum merubah namanya sudah menerima dana bencana alam. Dana bencana alam itu sendiri langsung

didistribusikan kepada korban atau daerah yang terkena bencana alam dan berkembang pada program selanjutnya yaitu *Economy Care* dan *Education Care*. Setelah perkembangan dari berbagai program tersebut Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki kurang lebih 25 amil dan 20 volunteer. Jumlah donatur yang ada di daerah Sidoarjo sendiri juga sudah mencapai 3228 donatur yang ada.

4.1.2. Logo Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia



Gambar 4. 1 Logo Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

4.1.3. Lokasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

Kantor Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia berada di Ruko Citra City R-28, Jl. Sarirogo, Sari Rogo, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61229.

4.1.4. Visi dan Misi

4.1.3.1. Visi

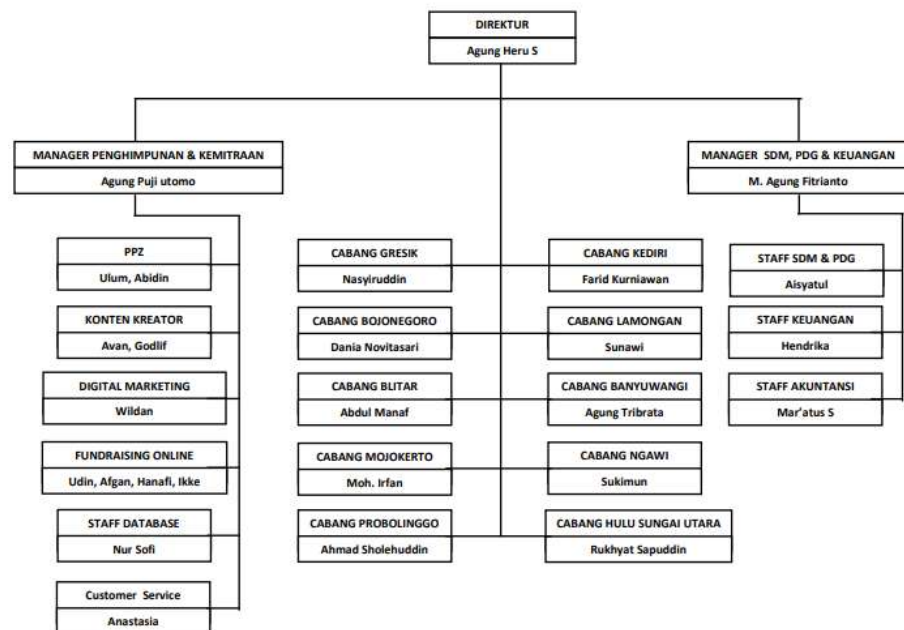
Menjadi lembaga profesional dalam pemberdayaan dan pelayanan serta membangun masyarakat yang akrab dengan Al Qur'an.

4.1.3.2. Misi

- a. Aktif dalam membangun jaringan filantropi yang profesional.
- b. Meningkatkan kemandirian melalui pemberdayaan.
- c. Memberikan pelayanan yang optimal bagi masyarakat.
- d. Mengakrabkan masyarakat Indonesia dengan Al Qur'an

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4.1.5. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

Berdasarkan pada bagan diatas, lembaga pada umumnya mempunyai struktur organisasi dari seluruh cabang Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. Struktur organisasi merupakan suatu koordinasi kerja kepada tugas, sistem pelaporan dan kounikasi yang berkaitan secara serentak baik pekerjaan individual ataupun kelompok (Sentot, 2022). Berikut struktur organisasi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Pusat :

Direktur Utama : Agung Heru Setiawan

Manager : Agung Puji Utomo

Penghimpunan dan

Kemitraan

PPZ : 1. Ulum

2. Abidin

Konten Kreator : 1. Avan

2. Godlif

Digital Marketing : Wildan

Fundraising Online : 1. Udin

2. Afgan

3. Hanafi

4. Ikke

Staf Database : Nur Shofi

Customer Service : Anastasia

Manager SDM, : M. Agung Fitrianto

PDG dan

Keuangan

Staff SDM dan : Aisyatul

PDG

Staff Keuangan : Hendrika

Staff Akuntansi : Mar'atus S

4.1.6. Program Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

4.1.5.1. *Education Care*

Education Care adalah program beasiswa yatim dhuafa dan pengembangan pendidikan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan akses pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa, dan prestasi untuk mendapatkan pendidikan yang layak dengan mendapatkan pendidikan yang layak dengan mengedepankan hafalan Al Qur'an. Terdapat 4 program dalam *Education Care*, antara lain:

- a. Besyafa (Beasiswa Yatim Dhuafa)
- b. Bestasi (Beasiswa Prestasi)
- c. Pembangunan Pesantren Preneur OLABIZ
- d. Beasiswa Mahasiswa

4.1.5.2. *Economy Care*

Economy Care adalah program pemberdayaan dan penguatan ekonomi masyarakat. Kemiskinan merupakan permasalahan di masyarakat berusaha diatasi melalui program masyarakat berdaya dan bantuan modal usaha. Oleh karena itu, masyarakat yang sebelumnya tidak berdaya secara ekonomi, dapat memenuhi segala kebutuhan

berkat program ini. Terdapat 4 program dalam *Economy Care*, antara lain:

- a. Pemberdayaan UMKM Mualaf
- b. Pemberian Modal Usaha
- c. Pelatihan Skill dan Kompetensi

4.1.5.3. *Dakwah Care*

Dakwah Care merupakan program layanan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan semangat Keislaman yang dijunjung oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. Program ini membantu untuk meningkatkan pemahaman keimanan dan ketaqwaan masyarakat melalui kajian, pelatihan, ataupun konsultasi agama. Terdapat 4 program dalam *Dakwah Care*, antara lain:

- a. Dai/Guru Ngaji
- b. Infaq Jariah Al Qur'an
- c. Pembangunan Masjid
- d. Pembangunan Sumur Bor

4.1.5.4. *Humanity Care*

Humanity Care merupakan program yang direncanakan untuk korban bencana alam dan kemanusiaan. Melalui program ini, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia berupaya untuk menggalang

solidaritas bagi warga korban bencana kemanusiaan, dan santunan orang sakit. Terdapat 4 program dalam *Humanity Care*, antara lain:

- a. Bantuan Korban Bencana Alam
- b. Bantuan Keluarga Sakit
- c. Nasi Berkah Dhuafa dan Muafaf

4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia yang bertempat pada Ruko Citra City R-28, Jl. Sarirogo, Sari Rogo, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61229. Pra-penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 November 2022 dengan narasumber yang bernama Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG, dan Keuangan. Wawancara yang dilakukan untuk menanyakan perihal profil lembaga dan macam program yang terdapat pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia.

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dilakukan pada tanggal 28 Februari 2023 dengan mewawancarai narasumber yang bernama Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG, dan Keuangan. Wawancara dilakukan untuk menanyakan beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator efektivitas dari Campbell J.P. Namun terdapat sedikit kendala yang dimana untuk mewawancarai penerima program *Education Care* yang dimana para santri dan mahasiswa tidak bisa diwawancarai secara langsung dikarenakan mereka ada di pondok pesantren dan juga

mahasiswa tersebut berada diluar kota. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengirim list wawancara pada tanggal 2 Maret 2022 kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia setelah itu dikirimkan ke pengurus pondok pesantren dan diberikan kepada santri penerima program *Education Care*. Lalu jawaban dari pertanyaan tersebut dikirim melalui *Whatsapp* pada tanggal 23 Maret 2022.

4.3. Data Hasil Penelitian

4.3.1. Pelaksanaan Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam Peningkatan Pendidikan Dhuafa di Sidoarjo

Penerimaan santri Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia ini memiliki kriteria untuk mendapatkan beasiswa yang diantaranya yatim dan dhuafa. Namun, jika santri tersebut memiliki prestasi seperti hafalan Al Qur'an maka santri yatim dhuafa tersebut akan mendapatkan nilai tambahan untuk mendapatkan beasiswa seperti Beasiswa Prestasi.

Dalam pelaksanaan Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya manusia agar mencapai tujuan pelaksanaan program dalam penerimaan santri yatim dhuafa

4.3.1.1. Kebijakan

Hal utama yang dapat dilihat dari pelaksanaan program yaitu kebijakan yang dimana bagaimana penyusunan agenda atau konsep dari Program *Education Care*. Maka dapat hasil dari wawancara oleh Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG dan Keuangan dari segi agenda mengungkapkan

“Mungkin dari awal saya cerita mengenai tujuan program terlebih dahulu, jadi untuk tujuan program itu bisa membiayai pendidikan dari yang yatim dhuafa intinya secara fisik seperti itu. Jadi kalau dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot AL Qur’an Indonesia memang berharap bagaimana caranya anak yatim dhuafa ini bisa tetap lanjut belajar dalam hal ini kita spesifik kita lanjut kemana. Nah jadi bukannya kita ke banyak sekolah tapi kita spesifiknya ke Pondok Pesantren Darul Fikri karena kita ingin mencetak santri penghafal AL Qur’an dari kalangan yatim dan dhuafa, nah itu tujuannya. Jadi kalau untuk pelaksanaannya kami Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia hanya sekedar menyalurkan dana yang dihimpun dari masyarakat, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia melakukan *fundraising* untuk dana tersebut langsung kita berikan ke pondok pesantren atau sekolah sebagai tujuan kami. Kalau untuk keberhasilan kami tidak memonitor secara langsung pertama mengenai hasil belajar terus pengembangan dari nilai-nilai raport santri karena dari kami sudah serahkan ke pondok pesantren, dari akad awalnya itu kita sudah punya nama santri yatim dhuafa yang akan kita biayai sesuai dengan kesepakatan, intinya bagaimana kami bisa membiayai santri tersebut sampai lulus, jadi

untuk parameternya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia bisa meluluskan anak-anak santri yatim dhuafa entah jenjang SMP atau SMA. Kami Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia mulai dari penyaringan santri beasiswa ini sudah kami serahkan kepada pondok pesantren lalu dari situ sudah keluar rencana anggaran biayanya seperti spp, biaya hidup sampai lulus, nah itu yang menjadi target kita. Entah nanti ditengah jalan santri terdapat masalah itu urusannya dengan sekolah, walaupun memang sudah berlebihan itu baru kebijakan sekolah bukan kebijakan kami. Artinya kalau santri tersebut dikeluarkan dari pondok berarti sudah selesai beasiswanya tapi selama dia masih bisa dipertahankan di pondok berarti santri tersebut masih mendapatkan beasiswa sampai dia lulus, dalam Pondok Pesantren Darul Fikri ini ada jenjang SMP dan SMA, nah kalau memang santri tersebut sampai jenjang SMP kita biayai sampai jenjang SMP tapi kalau dilanjut SMA di Pondok Pesantren Darul Fikri kita biayai sampai lulus SMA.”

Dalam wawancara juga peneliti juga bertanya terkait kendala dan hambatan yang terdapat pada pelaksanaan program *Education Care*. Maka hasil wawancara Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG dan Keuangan mengungkapkan

“Jadi untuk kendala seperti yang sudah saya jelaskan dari *fundraising*. Ada banyak yang tidak bisa memenuhi target, dari kami sendiri tidak bisa memenuhi target dikarenakan kita murni menggalang dana dari kesadaran masyarakat untuk zakat, infaq, dan shodaqoh, kami tidak dari APBN dan APBD. Jadi misal kita ditarget 1 bulan 100 juta, kami Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al

Qur'an Indonesia tidak bisa meng-iyakan, kita coba untuk memaksimalkan *fundraising* kita baik dari online maupun offline untuk memenuhi kebutuhan itu. Sebenarnya sedikit tidak adil dikarenakan kami kerja sosial tapi ditarget tapi kalau tidak ditarget kita tidak semangat untuk mencapai tujuan target tersebut, jadi dalam hal ini ada beberapa target yang tidak terpenuhi. Untuk kendala *fundraising* seperti yang sudah saya sebutkan dari keterbatasan lembaga kita seperti branding kita yang kurang, dari online dan offline kita masih belum maksimal, banyak pesaing dalam hal ini banyak lembaga yang lebih besar yang juga punya program yang sama seperti beasiswa, dan keterbatasan lingkup karena yang kita bantu ini yatim dhuafa di Sidoarjo jadi yang jauh itu jarang minat seperti di sekitaran Sidoarjo dan Surabaya. kita juga beberapa kali profiling santri yatim dhuafanya, nah memang terdapat kurangnya bahan yang bisa menarik donatur untuk berdonasi.”

Berdasarkan kendala dan hambatan yang ada terdapat solusi untuk mengatasi kendala tersebut dalam pelaksanaan program *Education Care*. Maka hasil wawancara dari Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG dan Keuangan mengatakan

“Untuk solusi yang ada, kita meningkatkan kuantitas jumlah SDM, kami hampir setiap bulan membuka lowongan *fundraiser* entah itu rutin dan esidental dan entah online atau offline, cuman ini memang menjadi masalah pada lembaga sosial susah sekali mencari *fundraiser* karena tidak semua orang punya keahlian bidang *fundrasing* di sekolah pun tidak ada jurusan *fundraising*, itu kendalanya. Walaupun tiap bulan kita membuka lowongan *fundraisr* kita itu jarang menemukan *fundraser* yang tepat. Di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an

Indonesia memiliki *fundraisernya* yang online itu 3 dan yang offline 4 dan itu masih kalah jauh dengan lembaga yang besar dan berskala nasional.”

4.3.1.2. Prosedur

Hal yang kedua dalam pelaksanaan program *Education Care* adalah prosedur atau alur dari pelaksanaan program tersebut dan untuk alur pelaksanaan program *Education Care* dinyatakan langsung oleh Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG dan Keuangan dari segi Besyafa, Bestasi dan Beasiswa Mahasiswa.

“Hubungan langsung ke pondok, jadi pondok pesantrennya yang menentukan list nama santri yang akan diberikan beasiswa itu, setelah itu pondok pesantren mengajukan kerja sama, jumlahnya segini anaknya segini. Nah nantikalau sudah bertemu dengan anaknya kita profiling. Lalu setelah kita profiling kita berikan sesuai dengan kebutuhan seperti –kebutuhan seragam segini –spp segini –dll segini, dan itu sudah dilist diawal tahun ajaran. Nah nanti tiap bulannya, kita dari dq yang memenuhinya, jadi hubungannya langsung ke sekolah.”

Untuk beasiswa mahasiswa menyatakan “Kalau beasiswa mahasiswa langsung diberikan ke mahasiswanya bahwasannya bantuan hidup selama di DQ bahasanya seperti itu. “

4.3.1.3. Sumber Daya Manusia

Hal yang terakhir dalam pelaksanaan program yaitu Sumber Daya Manusia dan untuk Sumber Daya Manusia

dinyatakan oleh Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG, dan Keuangan megungkapkan:

“Dalam sumber daya manusia kita kurangnya dalam divisi *fundraising*, yang dimana kita selalu membuka lowongan tiap bulan untuk *fundraiser*, baik online maupun offline. Jumlah fundraiser yang kami punya untuk online sebanyak 3 dan offline 4. Jumlah dari amal kita sebanyak 25 dan volunteer 20 orang. Untuk memenuhi target kita hanya bisa mengiyakan dan mencoba memaksimalkan jumlah dari target *fundraising* yang sudah ditargetkan. Memang dari setiap lembaga itu kendala yang dibagian *fundraising*, apalagi kita lembaga yang berdirinya kurang lebih 10 tahun dibanding lembaga filantropi lainnya seperti Dompot Dhuafa dan Nurul Hayat yang berdirinya lebih dari 10 tahun.”

4.3.2. Efektivitas Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam Peningkatan Pendidikan Dhuafa di Sidoarjo

4.3.2.1. Keberhasilan Program

Hal utama yang akan dilihat untuk mengukur program *Education Care* ini efektif adalah dengan melihat keberhasilan program. Maka dari hasil wawancara dengan informan yaitu Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG, dan Keuangan. Beliau menyatakan dari segi program Beasiswa Yatim Dhuafa dan Beasiswa Berprestasi.

“Kita punya relasi namanya Pondok Pesantren Darul Fikri, pondok tersebut menerima santri umum seperti yatim dhuafa atau yang lain, ada yang berbayar dan ada yang tidak berbayar. Untuk yang tidak berbayar yaitu yatim dan dhuafa. Kami

memberikan fasilitas berupa uang spp, baju sekolah dan peralatan sekolah. Besyafa dan bestasi sebenarnya sama mbak, cuman kita ambil dari santri yang yatim dhuafa yang berprestasi dan kita memberikan nilai lebih untuk itu”

Beliau juga menyatakan untuk program Beasiswa Mahasiswa

”Untuk beasiswa mahasiswa itu bukan kita membiayai mahasiswa secara full sih, itu istilah kita kalau ada anak-anak magang kesini. Anak magang disini itu selama 3-4 bulanlah, itu selain mendapatkan ilmu, mendapatkan pengalaman kita juga ngasih bahwasannya bantuan pendidikanlah. Nah kita sebutnya beasiswa mahasiswa cuman memang lingkupnya masih kecil juga untuk mahasiswa yang magang di Dompot Al Qur’an, jadi bukan mahasiswa yang masuk sampai lulus itu nggak.”

4.3.2.2. Keberhasilan Sasaran

Untuk mengetahui keberhasilan sasaran dari Program *Education Care* sendiri dapat dilihat dengan mengetahui siapa saja dari target sasaran Program

Education Care ini. Terdapat kriteria penerima program *Education Care*. Berikut pernyataan dari Mas Ryan mengenai kriteria penerima Program *Education Care* dari segi Beasiswa Yatim Dhuafa dan Beasiswa Prestasi.

“Kita punya relasi namanya Pondok Pesantren Darul Fikri, pondok tersebut menerima santri umum seperti yatim dhuafa atau yang lain, ada yang membayar dan ada yang tidak membayar. Untuk yang tidak membayar klasifikasinya yaitu yatim dan dhuafa. yatim kita prioritaskan dan dhuafa. Disini untuk proses menentukannya kita koordinasi dengan pihak pondok. Nah, jadi yang menyeleksi, yang

menemukan orangnya itu dari pondok pesantren. Jadi ayo daftar nih “pak ini saya perlu beasiswa karena saya yatim dhuafa”. Nah nanti bagian yang menentukan dapat atau ngga itu dari pondok. Nah pondok nanti mengajukan ke kita kerjasama. Jumlahnya segini anaknya segini. Nah nanti kalau udah ketemu anaknya, setelah itu kita profiling anaknya. Kita profiling, kita juga kalau penyaluran kita dokumentasikan. Nah jadi untuk menentukannya, kita ngga ribet-ribet mencari anak yatim untuk di sekolahkan. Ada anak yatim yang ingin sekolah atau mondok di Darul Fikri ini nanti yaa dia mengajukan ke pondok, pondok nanti koordinasi dengan Dompot Al Qur’an. Nah jadi selama ini untuk program beasiswa kita seperti itu.”

Beliau juga menyatakan untuk program Beasiswa

Mahasiswa

“Untuk beasiswa mahasiswa itu bukan kita membiayai mahasiswa secara full sih, itu istilah kita kalau ada anak-anak magang kesini. Anak magang disini itu selama 3-4 bulanlah, itu selain mendapatkan ilmu, mendapatkan pengalaman kita juga ngasih bahwasannya bantuan pendidikanlah.”

Adapun data target santri dan realisasi penerimaan

santri pada tahun ajaran 2019-2020 dalam jenjang Sekolah

Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas

(SMA) :

Tabel 4. 1 Santri Penerima Beasiswa Tahun 2019-2020

Jenjang	Target Beasiswa dari Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri	Beasiswa yang disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia
SMP	162	22
SMA	111	43

Sumber: Data dikelola peneliti 2023

4.3.2.3. Kepuasan Terhadap Program

Berhubungan dengan aspek kepuasan program, kepuasan dapat dirasakan oleh para penerima terhadap kualitas program yang diterima. Untuk melihat kepuasan program *Education Care* maka peneliti mewawancarai Agung Fitrianto selaku Manager SDM, PDG dan Keuangan.

”Ya namanya bantuan pasti sangat terbantu mbak, kenapa? Karena liat dari mereka yang gak bisa mondok atau gak bisa sekolah, kita bantu ya tetap bisa bersekolah, yang pastinya puas. Terus juga kitakan juga beberapa kali profiling dan sebagainya mengucapkan banyak terima kasih untuk para donatur khususnya, membantu untuk tetap bersekolah.”

Untuk melihat kepuasan santri terhadap Program *Education Care* maka peneliti melampirkan jawaban dari santri penerima beasiswa.

a. Beasiswa Yatim Dhuafa (Besyafa)

Untuk narasumber pertama penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Adinda Nurullah Qurrota A'yun menyatakan “Alhamdulillah sangat puas dengan beasiswa yang telah diberikan, semoga cita cita saya kedepan bisa tercapai berkat beasiswa yang telah diberikan oleh DQ”

Untuk narasumber kedua penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Difa Zakiya Wardani menyatakan “Saya puas dengan program beasiswa dari DQ, alhamdulillah makin banyak anak yatim dhuafa yang bisa belajar lebih tinggi lagi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan keluarga”

Untuk informan ketiga penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Muhammad Salam Ghifarry menyatakan “Saya merasa puas dengan beasiswa yang diberikan, semoga makin banyak yang bisa menerima beasiswa seperti saya”

Untuk informan keempat penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Muamar Khadafi

menyatakan “Alhamdulillah saya sangat puas dengan beasiswa yang diberikan. semoga DQ bisa terus membersamai yatim dhuafa agar bisa mendapatkan Pendidikan yang berkualitas”

Untuk informan terakhir yaitu kelima penerima beasiswa Yatim Dhuafa bernama Eka Rahmat Wicaksono menyatakan “Alhamdulillah saya sangat puas dengan program ini, semoga makin banyak donatur dari DQ yang membantu anak yatim untuk sekolah lebih tinggi.”

b. Beasiswa Prestasi (Bestasi)

Untuk informan pertama penerima Beasiswa Prestasi bernama Muhammad Faqih Al Zuhdi menyatakan “Saya sangat puas dengan adanya beasiswa ini, saya berharap makin banyak santri yang dapat beasiswa DQ seperti saya”

Untuk informan kedua penerima Beasiswa Prestasi (Bestasi) bernama Erlangga Brilliant Oktarumi Mashuri menyatakan

“Saya sangat Puas dengan beasiswa yang kami dapatkan karena biaya hidup selama di pondok dan biaya SPP Pondok ditanggung penuh oleh DQ. Terimakasih DQ untuk bantuan yang sudah diberikan, semoga donatur DQ makin banyak.”

c. Beasiswa Mahasiswa

Untuk informan penerima Beasiswa Mahasiswa bernama Istianah menyatakan “Saya sangat puas dengan beasiswa mahasiswa ini, karena selain saya mendapatkan kafalah, saya juga bisa bersosialisasi dengan banyak orang dan membantu orang lain”

Selama program *Education Care* berjalan terdapat beberapa evaluasi dan pembaruan terdapat program tersebut dari Besyafa, Bestasi dan Beasiswa Mahasiswa.

“Kalau evaluasi, jadi gini kita itu hubungannya itu langsung ke pondok pesantrennya. Pondok pesantrennya pasti disana ada bagian kesiswaan. Nah jadi, sebenarnya DQ ini fokus lebih ke penggalangan dananya, kalau masalah evaluasinya kita kembalikan ke pihak sekolah. Misalnya, ‘yang dapat beasiswa ini kok malas’ nah itu kita kembalikan ke sekolah. Jatah beasiswa ini mau kita kembalikan atau tidak, mungkin bisa jadi seperti itu. Tapi kalau selama ini di DQ, namanya pondok ya alhamdulillah berjalan lancar-lancar saja untuk beasiswa para santri ini. Kita selama ini komunikasi dengan pihak sekolah, bagaimana anak-anak santri dari DQ ini. Biasanya yang kita munculkan itu anak yang berprestasi maksudnya ‘oh alhamdulillah anak binaan DQ dapat menjuarai ini’ kita yang up ke situnya. Besyafa dan bestasi itu sama.”

“Kalau untuk beasiswa mahasiswa itu kita lihat kinerja disini, jadi nominalnya kita lihat kinerja disini ‘oh ternyata anaknya rajin,

bagus dan masuk terus dan sebagainya, nah kita bisa kasih full. Kalau ada bolong-bolongnya, kerjaan gak beres ya bisa kita kurangi nilainya. Lebih ke evaluasi kinerja, kalau disinikan kelihatan kalau yang beasiswa mahasiswa.”

4.3.2.4. Tingkat Output dan Input

Tingkat output dan input dapat dilihat dari perbandingan masukan (input) dan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur efektivitas salah satu yang paling penting yaitu mengukur tingkat input dan output dari suatu program. dalam program *Education Care* ini peneliti melihat dari laporan penyaluran dari program *Education* dari tahun 2019-2021. Berikut laporan penyaluran dari program Besyafa, bestasi, dan beasiswa mahasiswa.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut laporan penyaluran dari tahun 2019

Tabel 4. 2 Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2019

NO	BULAN	Rencana	KETERANGAN			TOTAL
			BEASISWA	LAIN-LAIN	WAKAF	
1	JANUARI	Rp 145.000.000	105.920.000	24.280.000	40.200.000	170.400.000
2	FEBRUARI	Rp 145.000.000	55.205.000		26.295.000	81.500.000
3	MARET	Rp 145.000.000	98.168.000	1.435.000	23.685.000	123.288.000
4	APRIL	Rp 145.000.000	38.160.000	300.000		38.460.000
5	MEI	Rp 145.000.000	41.810.000	141.653.100	20.000.000	203.463.100
6	JUNI	Rp 145.000.000	71.857.000	180.000	148.143.000	220.180.000
7	JULI	Rp 145.000.000	57.850.000		41.650.000	99.500.000
8	AGUSTUS	Rp 145.000.000	230.000.000		10.000.000	240.000.000
9	SEPTEMBER	Rp 145.000.000	126.000.000	500.000		126.500.000
10	OKTOBER	Rp 145.000.000	111.000.000	2.662.000		113.662.000
11	NOVEMBER	Rp 145.000.000	100.000.000	3.000.000		103.000.000
12	DESEMBER	Rp 145.000.000		2.500.000		2.500.000
TOTAL		Rp 1.740.000.000	1.035.970.000	176.510.100	309.973.000	1.522.453.100

Sumber: Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

Berikut laporan penyaluran dari tahun 2020

Tabel 4. 3 Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2020

NO	BULAN	RENCANA	KETERANGAN			TOTAL
			BEASISWA	LAIN-LAIN	WAKAF	
1	JANUARI	Rp 145.000.000	85.000.000	2.350.000	15.350.000	102.700.000
2	FEBRUARI	Rp 145.000.000	115.000.000	7.205.500		122.205.500
3	MARET	Rp 145.000.000	60.000.000		74.100.000	134.100.000
4	APRIL	Rp 145.000.000			34.800.000	34.800.000
5	MEI	Rp 145.000.000	270.000.000			270.000.000
6	JUNI	Rp 145.000.000	100.000.000			100.000.000
7	JULI	Rp 145.000.000				0
8	AGUSTUS	Rp 145.000.000	50.000.000			50.000.000
9	SEPTEMBER	Rp 145.000.000	25.000.000			25.000.000
10	OKTOBER	Rp 145.000.000	35.000.000		45.000.000	80.000.000
11	NOVEMBER	Rp 145.000.000				0
12	DESEMBER	Rp 145.000.000	50.000.000			50.000.000
TOTAL		Rp 1.740.000.000,00	790.000.000	9.555.500	169.250.000	968.805.500

Sumber: Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

Berikut laporan penyaluran dari tahun 2021

Tabel 4. 4 Laporan Penyaluran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia Tahun 2021

NO	BULAN	RENCANA	KETERANGAN		TOTAL
			BEASISWA	WAKAF	
1	JANUARI	Rp 145.000.000	105.000.000		105.000.000
2	FEBRUARI	Rp 145.000.000	75.000.000		75.000.000
3	MARET	Rp 145.000.000			0
4	APRIL	Rp 145.000.000			0
5	MEI	Rp 145.000.000	275.000.000		275.000.000
6	JUNI	Rp 145.000.000	100.000.000		100.000.000
7	JULI	Rp 145.000.000	130.000.000		130.000.000
8	AGUSTUS	Rp 145.000.000	100.000.000		100.000.000
9	SEPTEMBER	Rp 145.000.000	64.718.000		64.718.000
10	OKTOBER	Rp 145.000.000	115.000.000		115.000.000
11	NOVEMBER	Rp 145.000.000	54.000.000		54.000.000
12	DESEMBER	Rp 145.000.000	74.000.000	22.000.000	96.000.000
TOTAL		Rp 1.740.000.000,00	1.092.718.000	22.000.000	1.114.718.000

Sumber: Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia

4.3.2.5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dalam aspek pencapaian tujuan menyeluruh dari program *Education Care* artinya sebagaimana tujuan terbentuknya program *Education Care*. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak karakteristik dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Peneliti memberikan pertanyaan kepada informan terkait dampak yang didapat setelah menerima Program *Education Care*

a. Beasiswa Yatim Dhuafa (Besyafa)

Untuk narasumber pertama penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Adinda Nurullah Qurrota A'yun menyatakan

“Dengan program beasiswa yatim DQ, Saya merasa sangat senang karena bisa melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi, mendapat ilmu yang bermanfaat untuk masa depan dan persiapan untuk ke perguruan tinggi. Semoga beasiswa ini lanjut sampai perguruan tinggi”

Untuk narasumber kedua penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Difa Zakiya Wardani menyatakan “Alhamdulillah dengan beasiswa yang telah diberikan, saya dapat belajar bersama dengan teman teman di pondok Dafi, mendapatkan ilmu yang manfaat dan bisa menggapai cita cita yang saya inginkan”

Untuk informan ketiga penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Muhammad Salam Ghifarry menyatakan “Dampak yang dirasakan yakni sangat besar karena dapat melanjutkan sekolah di ponpes darul fikri dan mengenyam Pendidikan pondok serta bisa kenal dengan teman2 serta ustad ustadzah yang luar biasa”

Untuk informan keempat penerima Beasiswa Yatim Dhuafa bernama Muamar Khadafi menyatakan

“Dampak yang saya rasakan adalah bisa mendapatkan Pendidikan yang lebih baik Bersama dengan teman teman di ponpes darul fikri. Mendapatkan Pendidikan yang berkualitas dari ustad ustadzah yang ada. Dan insyaallah bisa makin yakin bisa meningkatkan taraf hidup keluarga”

Untuk informan terakhir yaitu kelima penerima beasiswa Yatim Dhuafa bernama Eka Rahmat Wicaksono menyatakan “Dampaknya yakni saya bisa sekolah lebih tinggi lagi sehingga saya bisa optimis menggapai cita cita yang saya inginkan”

b. Beasiswa Prestasi (Bestasi)

Untuk informan pertama penerima Beasiswa

Prestasi bernama Muhammad Faqih Al Zuhdi menyatakan

“Alhamdulillah dampak dari adanya program beasiswa ini saya jadi semakin semangat untuk belajar. biaya hidup sehari hari dan biaya sekolah saya sudah ditanggung oleh DQ sehingga saya lebih fokus belajar dan bisa meraih prestasi.”

Untuk informan kedua penerima Beasiswa

Prestasi (Bestasi) bernama Erlangga Brilliant Oktarumi Mashuri menyatakan

“Setelah saya mendapatkan beasiswa dari DQ, Saya merasa sangat senang karena saya bisa melanjutkan Pendidikan di pondok pesantren yang saya inginkan. Alhamdulillah semangat belajar makin bertambah dan prestasi juga semakin banyak didapat”

c. Beasiswa Mahasiswa

Untuk informan penerima Beasiswa Mahasiswa bernama Istianah menyatakan “Alhamdulillah, dampak yang saya dapat setelah menerima beasiswa mahasiswa dan magang disana banyak, seperti pengalaman baru dan bisa bersosialisasi pada orang lain”

4.4. Analisis dan Pembahasan

4.4.1. Analisis Pelaksanaan Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia dalam Peningkatan Pendidikan Dhuafa di Sidoarjo

Pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok berupa pelaksanaan kegiatan yang didukung oleh kebijakan, prosedur, dan sumber daya yang dimana membawa suatu hasil supaya tercapainya tujuan dan sasaran yang telah direncanakan (Widyastuti, 2013).

Dalam melaksanakan Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur’an Indonesia

memiliki kebijakan, prosedur dan sumber daya manusia agar tercapai pelaksanaan program, sebagai berikut:

4.4.1.1. Kebijakan

Kebijakan merupakan serangkaian tindakan yang diajukan oleh individu atau kelompok untuk menghadapi hambatan yang ada agar mencapai tujuan. Dalam penyusunan agenda dalam program *Education Care* untuk pelaksanaan program *Education Care* dapat disimpulkan berdasarkan hasil wawancara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki tujuan untuk membiayai pendidikan yatim dhuafa secara fisik dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia lebih spesifik membantu di Pondok Pesantren Darul Fikri karena ingin mencetak santri penghafal Al Qur'an dari kalangan yatim dhuafa.

Berdasarkan hasil wawancara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menyatakan bahawasannya pelaksanaan program *Education Care* hanya mendistribusikan dananya ke pondok pesantrennya saja dan untuk memonitor perkembangan santri seperti pengembangan santri

dan nilai-nilai rapot santri diserahkan oleh pondok pesantren. Dari awal santri tersebut diterima sampai lulus Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an mengeluarkan rencana anggaran seperti biaya SPP dan biaya hidup sampai lulus sekolah.

Setiap lembaga memiliki sebuah kendala yang dapat menghambat tujuan yang diinginkan yang dari pelaksanaan program. Kendala merupakan sebuah hambatan atau rintangan yang dapat menghambat atau mencegah pencapaian dari pelaksanaan program (Nurrohmah, Supriyadi dan Habib, 2022). Berdasarkan hasil wawancara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia untuk kendala berasal dari *fundraising* yang dimana tidak bisa memenuhi target dikarenakan dana yang diambil murni dari kesadaran masyarakat untuk berzakat, infaq dan shodaqoh dan juga kendala dari branding lembaga yang masih kurang baik online atau offline, banyak lembaga filantropi lainnya yang memiliki program yang sama serta keterbatasan lingkup dikarena Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an

Indonesia membantu yatim dhuafa di Sidoarjo dan sekitar Surabaya.

Berdasarkan kendala yang dihadapi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam pelaksanaan program *Education Care* masih belum bisa teratasi dengan baik. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot AL Qur'an Indonesia membuka lowongan untuk fundraser untuk memenuhi sumber daya manusia pada bagian divis fundraising namun belum menemukan yang cocok.

4.4.1.2. Prosedur

Prosedur merupakan suatu proses, tahapan, dan alur dari kegiatan yang saling berkaitan dengan satu yang lainnya, prosedur juga biasanya melibatkan perseorangan dalam suatu departemen (FN Wulan, 2013). Dalam prosedur Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki kriteria dan alur dalam pelaksanaan program *Education Care* yang dimana kriteria dan alur tersebut antara lain:

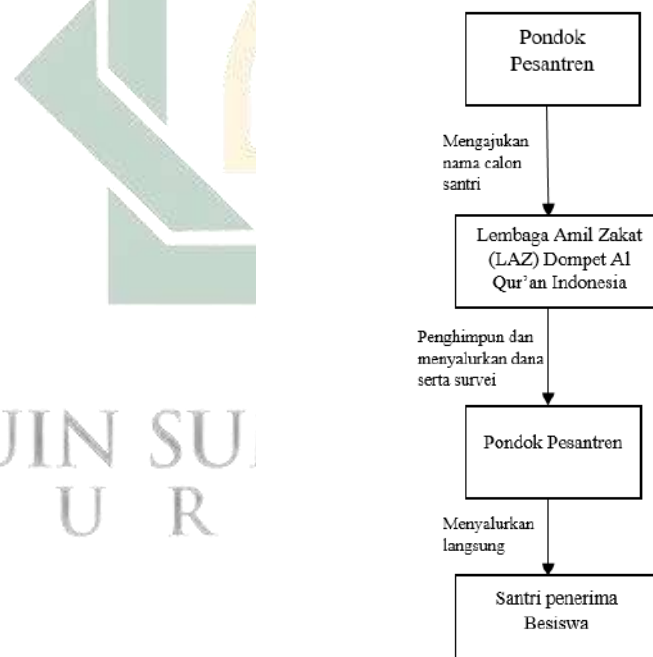
5.1.1. Kriteria Program *Education Care*

- 1) Yatim
- 2) Dhuafa
- 3) Yatim dhuafa berprestasi
- 4) Mahasiswa yang magang di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an

Indonesia

b. Alur Pelaksanaan Program *Education Care*

1) Besyafa dan Bestasi



Berdasarkan alur pada gambar diatas dapat disimpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia hanya menghimpun

dana dari donatur dan menerima daftar calon santri penerima beasiswa program *Education Care*, lalu mendistribusikan dana tersebut kepada pondok pesantren dan pondok pesantren yang akan memberikan kepada santri penerima beasiswa program *Education Care*.

2) Beasiswa Mahasiswa

Beasiswa Mahasiswa disalurkan secara langsung untuk mahasiswa yang magang di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia.

4.4.1.3. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan seseorang yang bekerja menjadi pelopor pada suatu organisasi, baik badan usaha ataupun institusi yang berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya (Hamid, 2020). Dalam pelaksanaan program terdapat sumber daya manusia sebagai seseorang yang melaksanakan program agar mencapai tujuan program. Dalam wawancara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al

Qur'an Indonesia memiliki sumber daya manusia yang kurang dalam divisi fundraising yang dimana pada setiap bulannya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia membuka lowongan untuk fundraiser yang dimana Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki fundraiser online sebanyak 3 dan offline sebanyak 4 jika dibandingkan dengan lembaga filantropi lainnya perbandingannya cukup jauh.

4.4.2. Analisis Efektivitas Program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam Peningkatan Pendidikan Dhuafa di Sidoarjo

Efektivitas merupakan suatu konsep yang lebih luas yang meliputi banyak faktor baik dari luar ataupun dari dalam organisasi. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Efektivitas diukur berdasarkan nilai tingkat output dan input, kebijakan dan prosedur organisasi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan (Raihan & K, 2021).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia akan diukur menggunakan indikator yang

dikemukakan oleh Campbell J.P yaitu sebagai berikut (Mamonto et al., 2022):

4.4.2.1. Keberhasilan Program

Peningkatan pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pengajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan proses pendidikan sehingga mudah untuk dipahami. Pendidikan meningkat dapat ditinjau dari perubahan dalam proses pembelajaran, hasil, dan kualitas pembelajaran yang menjadi lebih baik. Peningkatan pendidikan dapat didukung oleh pihak luar yang ikut berperan dalam proses peningkatan pendidikan. Peningkatan pendidikan dhuafa dapat dilihat dari hasil wawancara narasumber yang telah dilakukan.

Menurut Campbell J.P indikator keberhasilan program adalah pengukuran efektivitas dalam arti pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam hasil wawancara yang sudah dipaparkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menyatakan bahwa mereka memiliki relasi sendiri yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri. Dalam pondok pesantren tersebut memiliki 2 kriteria yaitu yang berbayar dan tidak berbayar. Untuk yang tidak berbayar yaitu yatim dan dhuafa. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Dompot Al Qur'an Indonesia memberikan fasilitas seperti uang SPP, baju sekolah, dan peralatan sekolah lainnya. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia juga menjelaskan bahwa Beasiswa Yatim Dhuafa (Besyafa) dan Beasiswa Prestasi (Bestasi) itu sama yang membedakan hanya diambil dari santri yang berprestasi maka akan diberikan sebagai nilai lebih.

Dalam hasil wawancara juga menyatakan bahwa beasiswa mahasiswa diberikan ketika terdapat mahasiswa yang magang di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia, yang dimana mahasiswa magang tersebut selama 3-4 bulan dan mendapatkan bantuan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia bahwa Program *Education Care* telah memenuhi indikator yang pertama menurut Campbell J.P yaitu keberhasilan program dikarenakan Program tersebut masih berjalan sampai sekarang dan membantu para santri yatim dhuafa dan mahasiswa dalam segi ekonomi. Zakat, infaq dan shodaqoh merupakan cara Islam untuk menanggulangi berbagai masalah ekonomi secara makro dan mikro (Atok Syihabuddin, Bakhrul Huda, 2022). Para santri juga menerima berbagai fasilitas seperti pembayaran

spp dan pemberian peralatan sekolah dan untuk mahasiswa yang magang di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia mendapat bantuan pendidikan dan pengalaman sosialisasi terhadap orang lain.

4.4.2.2. Keberhasilan Sasaran

Salah satu indikator yang dinyatakan oleh Campbell J.P adalah keberhasilan sasaran. Keberhasilan sasaran adalah pengukuran efektivitas yang dilihat dari sudut pandang pencapaian tujuan, yang dimana keberhasilan program diukur engan seberapa jauh tingkat sasaran dalam program.

Dalam hasil wawancara yang telah dipaparkan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri menerima santri dhuafa yang dimana sangat diprioritaskan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia berkoordinasi dengan pondok pesantren dalam penerimaan santri program *Education Care*, dengan pondok pesantren memberikan nama daftar santri calon penerima program *Education Care* dan setelah menentukan santri penerima program *Education Care*, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia melakukan survei kepada

santri calon penerima program *Education Care* tersebut. Dan setelah itu Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menyalurkan langsung kepada pondok pesantren, lalu pondok pesantren memberikan beasiswa tersebut kepada santri penerima program tersebut. Dan untuk beasiswa mahasiswa, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menyatakan bahwa memberikan bantuan pendidikan selama mahasiswa tersebut magang di Lembaga Amil Zakat (LAZ Dompot Al Qur'an Indonesia selama kurang lebih 3-4 bulan.

Berdasarkan data realisasi yang telah dipaparkan pada tabel 4.1 tahun ajaran 2019-2020 pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dimana Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Darul Fikri menyerahkan nama santri calon penerima program *Education Care* pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 162 dan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) 111 santri. Dan disalurkan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebanyak 22 santri dan jenjang Sekolah Menengah Awal (SMA) sebanyak 43 santri, yang dimana Lembaga Amil

Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menyesuaikan dana beasiswa yang masuk pada tiap bulannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian wawancara yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dapat disimpulkan bahwa dari indikator kedua dari Campbell J.P ini kurang efektif dikarenakan target santri yang ditentukan tidak sesuai dengan realisasi sebab terdapat masalah internal dan eksternal dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia seperti kurangnya kesadaran masyarakat untuk membantu santri yatim dhuafa, menyesuaikan dana yang dihimpun, kurangnya skill *fundraiser* dalam menggalang dana serta kurangnya mitra lembaga besar dalam membantu dana yang besar dan donasi banyak yang didapat secara retail.

4.4.2.3. Kepuasan Terhadap Program

Campbell J.P menyatakan kepuasan program merupakan indikator dari efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut. Kepuasan terhadap program dapat dirasakan oleh para penerima program terhadap kualitas program yang didapat.

Dalam hasil wawancara Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menyatakan bahwa

para santri dan mahasiswa penerima program *Education Care* merasa sangat terbantu dan puas, pernyataan tersebut juga didukung oleh wawancara penerima program *Education Care* para santri dan mahasiswa. Dan untuk evaluasi, Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia menghubungkan langsung ke pondok pesantren pada bagian kesiswaan. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia juga menyatakan jika mereka fokus kepada penghimpunan dananya saja dan untuk evaluasi diserahkan kepada pondok pesantren dan untuk beasiswa mahasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia melakukan evaluasi secara langsung pada mahasiswa magang.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam efektivitas menurut Campbell J.P yaitu kepuasan program dapat disimpulkan efektif dikarenakan lembaga sudah memberikan bantuan beasiswa baik untuk santri ataupun mahasiswa yang magang di lembaga tersebut dan santri yatim dhuafa dan mahasiswa magang yang mendapatkan beasiswa tersebut sudah cukup puas dan terbantu dengan beasiswa yang diberikan oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia untuk

membantu mereka. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an hanya menghimpun dananya saja dan selebihnya evaluasinya diserahkan pada pondok pesantrennya. Beda lagi kalau yang beasiswa mahasiswa yang dimana dapat dievaluasi secara langsung oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia.

4.4.2.4. Tingkat Output dan Input

Menurut Campbell J.P dalam efektivitas tingkat output dan input merupakan perbandingan dari masukan (input) dan pengeluaran (output). Jika output lebih besar daripada input maka dapat dikatakan efektif dan jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efektif. Dalam program *Education Care*, peneliti melihat dari laporan penyaluran program *Education Care* untuk melihat apakah program *Education Care* ini sudah efektif atau belum.

Tabel 4. 5 Rekap Laporan Penyaluran pada Tahun 2019-2021

Tahun	Anggaran	Penyaluran
2019	Rp 1.740.000.000	Rp 1.522.453.100
2020	Rp 1.740.000.000	Rp 968.805.500
2021	Rp 1.740.000.000	Rp 1.114.718.000

Sumber: Data dikelola Peneliti 2023

Berdasarkan laporan penyaluran yang terdapat pada tabel 4.5 yang ada pada tahun 2019 sampai dengan 2021

dapat peneliti simpulkan bahwa tingkat output dan input tidak efektif. Hal ini didasarkan pada rencana target penyaluran pada Pondok Pesantren Darul Fikri untuk program *Education Care* perbulan dengan total Rp. 145.000.000,00 dengan total 1 tahun atau 12 bulan yang berjumlah Rp. 1.740.000.000. Target diatas adalah perolehan menyeluruh yang mencakup infak dan wakaf dan jumlah target di atas dengan realisasinya rendah.

Pada tahun 2019 total penyaluran yang telah didistribusikan sebesar Rp. 1.522.452.100 yang dimana jika dibandingkan dengan target dan realisasinya yang dimana realisasi dan target tidak sesuai atau kurang efektif. Pada tahun 2020 total penyaluran yang telah didistribusikan sebesar Rp. 968.805.500 yang dimana jauh dari yang ditargetkan. Pada tahun 2021 total penyaluran yang telah didistribusikan sebesar Rp. 1.114.718.000 dan juga nominal tersebut tidak sesuai dengan yang ditargetkan dan dikarenakan menyesuaikan dana yang dihimpun. Berdasarkan laporan penyaluran tersebut dapat ditarik kesimpulan salah satu indikator yaitu tingkat output dan input kurang efektif.

4.4.2.5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator yang terakhir yang dinyatakan oleh Campbell J.P yaitu pencapaian tujuan menyeluruh yaitu dapat dilihat sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan.

Dalam uraian wawancara yang dinyatakan oleh para santri dan mahasiswa penerima program *Education Care*, banyak diantara mereka menyatakan memiliki dampak yang positif seperti mendapatkan beasiswa tersebut mereka jadi semakin rajin untuk belajar, menggapai cita-citanya, dan dari segi ekonomi juga pun sangat terbantu.

Berdasarkan hasil wawancara yang ditulis oleh santri dan mahasiswa magang sebagai informan pada penelitian ini yang dimana dalam Program *Education Care* membawa dampak positif bagi penerima manfaatnya, dimana para santri dan mahasiswa magang mendapatkan bantuan beasiswa agar mereka dapat fokus belajar dan menyelesaikan pendidikan hingga akhir sesuai yang mereka harapkan. Dalam program *Education Care* juga sudah efektif dalam tujuannya untuk menyediakan bantuan beasiswa bagi santri yatim dhuafa dan mahasiswa magang

dan juga memberikan dampak positif bagi santri penerima program dan mahasiswa magang.

Rata rata santri menyatakan bahwa kendala utama dari proses pembelajaran adalah masalah ekonomi yang mayoritas santri ialah santri yatim dan dhuafa. Penulis sudah melakukan wawanacara kepada 8 santri penerima program education care, mereka mengatakan bahwa program education care sangat berdampak terhadap pendidikan mereka. yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Nama : Difa Zakiya Wardani
 Jenis Beasiswa : Beasiswa Yatim Dhuafa
 Dampak : Setelah mendapatkan beasiswa bisa menghafal hingga 24 Juz

2. Nama : Adinda Nurullah Qurrota A.
 Jenis Beasiswa : Beasiswa Yatim Dhuafa
 Dampak : sebelum mendapatkan beasiswa hanya hafal 1 juz setelah itu bisa menghafal 7 Juz

3. Nama : Muhammad Salam Ghifarry

Jenis Beasiswa : Beasiswa Yatim Dhuafa

Dampak : Pondok memberikan target minimal 15 Juz dan saya bisa menghafal hingga 30 Juz

4. Nama : Muamar Khadafi

Jenis Beasiswa : Beasiswa Yatim Dhuafa

Dampak : Selama mendapatkan beasiswa hafalan yang diberikan meningkat sebanyak 20 Juz, karena sudah fokus untuk hafalan dan menempuh pendidikan pondok saja.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

5 Nama : Eka Rahmat Wicaksono

Jenis Beasiswa : Beasiswa Yatim Dhuafa

Dampak : Setelah mendapatkan beasiswa dari awal menghafal 1 Juz hingga sekarang bisa menghafal 9 Juz

6. Nama : Muhammad Faqih Al Zuhdi

Jenis Beasiswa : Beasiswa Prestasi

Dampak : Untuk beasiswa prestasi ada target khusus yakni minimal 15 Juz, dan saya bisa menyelesaikan hingga 30 Juz karena dengan beasiswa saya tidak perlu memikirkan masalah kebutuhan pendidikan.

7. Nama : Erlangga Brilliant Oktarumi

Jenis Beasiswa : Beasiswa Prestasi

Dampak : Dengan beasiswa saya lebih fokus untuk menempuh pendidikan pondok dan formal karena masalah kebutuhan sudah di cover oleh beasiswa dan berhasil menghafalkan Al Qur'an sebanyak 5 Juz sejak menerima beasiswa.

UIN SUNAN AMPEI
S U R A B A Y A

Dari paparan beberapa santri mengungkapkan bahwa santri rata-rata mampu menyelesaikan target hafalan yang diberikan oleh pihak pondok pesantren target hafalan yang diberikan oleh pondok pesantren minimal wajib hafal 1 Juz untuk penerima Beasiswa Yatim dan Dhuafa sedangkan untuk Beasiswa Prestasi 15 Juz. Hal ini menyebabkan sasaran penerimaan penerima Beasiswa Yatim dan Dhuafa berbeda dengan penerima Beasiswa Prestasi santri.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam peningkatan pendidikan dhuafa di Sidoarjo dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- 5.1.1. Pelaksanaan program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam peningkatan pendidikan di Sidoarjo dapat dilihat dari kebijakan, prosedur dan sumber daya manusia. 1) Kebijakan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia yaitu dengan mendistribusikan penggalangan dana dari masyarakat dan langsung disalurkan kepada pondok pesantren dan juga Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an tidak memantau perkembangan santri program *Education Care*. 2) Prosedur dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia memiliki kriteria untuk penerima program *Education Care* yaitu yatim dhuafa dan penghafal Al Qur'an serta untuk beasiswa mahasiswa yaitu mahasiswa yang magang di Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dan untuk alurnya pondok pesantren menyerahkan nama calon santri penerima program *Education Care* kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia lalu lembaga akan melakukan survei kepada santri tersebut.

Santri penerima yang sesuai dengan kriteria akan diberikan dana oleh Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia. 3) Sumber daya Manusia dari Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia yang dimiliki kurang dalam divisi fundraising yang dimana dalam divisi fundraising sumber daya manusia yang ada untuk fundraising online 3 dan fundraising offline sebanyak 4.

- 5.1.2. Efektivitas program *Education Care* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an Indonesia dalam peningkatan pendidikan dhuafa di Sidoarjo dapat dikatakan cukup efektif. Untuk mengetahui tolak ukur berdasarkan teori Campbell J.P dengan kriteria Keberhasilan Program, Keberhasilan Sasaran, Kepuasan Terhadap Program, Tingkat Output dan Input, dan Pencapaian Tujuan Menyeluruh. Terdapat 4 program dari program *Education Care* yaitu Beasiswa Yatim Dhuafa (Besyafa), Beasiswa Prestasi (Bestasi), Pembangunan Pesantren Preneur OLABIZ, dan Beasiswa Mahasiswa. Namun untuk program Pembangunan Pesantren Preneur OLABIZ masih dalam tahap pembangunan. Untuk kriteria program yang efektif yaitu Keberhasilan Program dan Kepuasan Terhadap Program serta Pencapaian Tujuan Menyeluruh dan terdapat dua kriteria program yang kurang efektif yaitu Keberhasilan Sasaran dan Tingkat Output dan Input.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka selanjutnya terdapat beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat. Adapun saran yang disampaikan sebagai berikut:

- 5.2.1. Dalam tolak ukur efektivitas pada program *Education Care* dapat menjadi acuan untuk membantu pendidikan dhuafa agar bisa lebih membantu pendidikan dhuafa.
- 5.2.2. Bagi masyarakat, agar lebih sadar dalam membantu perihal yatim dhuafa untuk mendapatkan pendidikan yang baik serta dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.
- 5.1.2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) Dompot Al Qur'an perlu meningkatkan strategi *fundraising* untuk mencapai target yang ditentukan. Selain itu juga, dibutuhkan peningkatan profesionalitas dari sumber daya manusia dalam program *Education Care* agar mencapai keberhasilan sasaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N., Isnaini, I., Sukanti, S., & Amalia, L. N. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Kesatrian Kota Malang. *Technomedia Journal*, 3(1), 58–72.
<https://doi.org/10.33050/tmj.v3i1.333>
- Ajis, A. I. (2021). *Efektivitas Penyaluran Dana (ZIS) Zakat, Infaq, dan Shadaqah Melalui Program Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Kabupaten Pati)*. IAIN Kudus.
- Akrim, R. A. (2020). Peran Lembaga Manajemen Infaq Terhadap Peningkatan Pendidikan Kaum Dhuafa (Studi Pada SMP Tahfidz Ibnu Batutah Madiun) (Vol. 5).
- Atok Syihabuddin, Bakhrul Huda, B. N. A. (2022). Politik Uang (Reunderstanding Inflasi dan Kurs dalam Ekonomi Islam). *Al-Qānūn: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 25(1), 99–111. Retrieved from <http://jurnalfsh.uinsby.ac.id/index.php/qanun/article/view/1522>
- Budiani, N. W. (2017). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial (INPUT)*, 2(1), 49–57.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia. *Zitteliana*, 18(1), 22–27.
- Djunaidi, G. M., Wahyuni, S., & Almanshur, F. (2020). *Analisis dan Interpretasi Data Penelitian Kualitatif*.
- Febri Nawang Wulan. (2013). Prosedur Pemberian Pinjaman Kredit Cepat Aman (KCA) Pada Kantor Cabang Perum Pegadaian Kelas III Bangil Pasuruan (Vol. 3).
- Halida, U. M. (2021). Manajemen Risiko di Era Covid-19 Terhadap Ekonomi di

Indonesia. *Mabny : Journal of Sharia Management and Business*, 1(01), 1–13. <https://doi.org/10.19105/mabny.v1i01.4628>

Hamid, A. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Retrieved July 2, 2023, from 09 Oktober website:

<https://bdkbanjarmasin.kemenag.go.id/berita/pengembangan-sumber-daya-manusia-sdm#:~:text=Secara garis besar%2C pengertian Sumber, harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.>

Idris, S., & ZA, T. (2017). Realitas Konsep Pendidikan Humanisme Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Academic Medicine*, 74(1 SUPPL.), 96–113. <https://doi.org/10.1097/00001888-199901001-00046>

Ilmiyah, D. (2021). *Efektivitas Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah pada Program Beasiswa Yatim Prestasi dalam Meningkatkan Motivasi Pendidikan di Yatim Mandiri Jombang*. UIN Satu Tulungagung.

Mamonto, S. I. P., Rachman, I., & Kumayas, N. (2022). *Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu (Studi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Kotamobagu)*. 2(1), 1–14.

Moleong, L. J. (1993). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung.

Narbuko, C., & Achmadi, A. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta.

Ningsih, I. W., Nurasa, A., Sobron M, D., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859–869. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>

Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & Habib, M. A. F. (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(2), 87–101.

<https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.87-101>

pemerintahan.malangkota.go.id. (2022). Struktur Organisasi. In *Sentot Imam Wahjono*. Retrieved from https://pemerintahan.malangkota.go.id/?page_id=10

Pratama, Y. A. (2022). *Efektivitas Kegiatan Filantropi BMH Hidayatullah Terhadap Masyarakat Di Wilayah Kota Bengkulu* (UIN Fatmawati Sukarno). Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders>

Raihan, M., & K, K. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Zakat Produktif oleh Mustahik di Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara pada Masa Pandemi Covid-19. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 3(1), 13–28. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.3.1.13-28>

Ramadhan, F. A. (2022). *Efektivitas Pendayagunaan Zakat , Infak , Sedekah (Zis)*. 110.

Ramadhanti, F., & Riyadi, H. F. (2020). Peran Lembaga Amil Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Janda Miskin Melalui Program Kampung Mandiri di Laznas Yatim Mandiri Kudus. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(1), 62–77. <https://doi.org/10.15642/mzw.2020.2.1.62-77>

Rizal, M. (2022). *Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Oleh Baznas Provinsi Banten Melalui Program Banten Cerdas*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Sabri, A., & Bonjol, U. I. N. I. (2020). *Kepemimpinan Ketua Yayasan Shine Al-Falah Pada Pondok Pesantren Perkampungan Minangkabau Dalam Pendidikan Kaum Dhuafa Kota Padang Pendahuluan Sebagai bagian dari salah satu negara berkembang di dunia . Indonesia dihadapkan selalu dengan berbagai krisis ya*. 4(1), 1–16.

Saputra, M. A. (2019). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat Untuk Pendidikan

Oleh Lembaga Amil Zakat (Laz) Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid Bandar Lampung. *Skripsi*.

Saudjana, N., & Kusuma, A. (2002). *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi* (Cetakan Ke). Bandung: Sinar Batu Algensindo.

Sugiono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (2nd ed.; M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.). [https://doi.org/Cetakan Ke-3 | 2021](https://doi.org/Cetakan%20Ke-3%202021)

Sulistiarno, S. F. (2014). *Peran Pelatihan Dan Bimbingan Khusus Untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Pada Sentra Pengrajin Gerabah Di Desa Tondowulan Kec. Plandann, Kab. Jombang*.

Sunarto, I. (2015). Efektivitas Pelayanan Pegawai Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Kecamatan Tenggarong Seberang. *Ejournal Administrasi Negara*, 3(4), 1130–1144.

Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong Tugas Resume Ujian Akhir Semester (UAS). *INA-Rxiv*, 1–22.

Syihabuddin, A. (2018). Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam*, 20(1), 77–103. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2017.20.1.77-103>

UMMAH, K. A., RIYADI, A., & HERIANINGRUM, S. (2018). Pola Implementasi Alokasi Ziswaf Dalam Penyediaan Akses Pendidikan Bagi Kaum Dhuafa. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 247. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.183>

Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207–215.

Widyastuti, D. K. (2013). *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Institusional di UPT Balai Pelatihan Kerja Kabupaten Sleman* (Vol. 5).

Yuliafitri, I., & Khoiriyah, A. N. (2016). Pengaruh Kepuasan Muzakki,

Transparansi Dan Akuntabilitas Pada Lembaga Amil Zakat Terhadap Loyalitas Muzakki (Studi Persepsi Pada LAZ Rumah Zakat). *Jurnal Ekonomi Islam*, 7(2), 205–218.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A